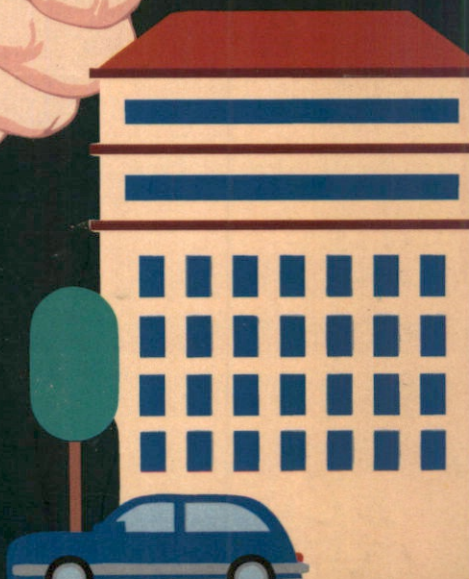


# Implementasi Model Pembelajaran Daring

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Abdul Qodir, M. Pd. I  
Dr. Hj. Eneng Muslihah, Ph. D.  
Ridwan Setiawan



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING  
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

**Penulis :**

Abdul Qodir, M. Pd. I  
Dr. Hj. Eneng Muslihah, Ph. D.  
Ridwan Setiawan

**Editor:**

Dr. Hj. Eneng Muslihah, Ph. D.

Cetakan 1, November 2021  
Hak Cipta 2021, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

Copyright© 2021 by Media Madani Publisher  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, menggandakan, atau memperbanyak  
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

**Penerbit & Percetakan**

**Media Madani**

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:

media.madani@yahoo.com & media.madani2@gmail.com

Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

---

**Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

Abdul Qodir, M. Pd. I , dkk:Editor: Dr. Hj. Eneng Muslihah, Ph. D.

**Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten/ Oleh:**

Abdul Qodir, M. Pd. I , dkk:Editor: Dr. Hj. Eneng Muslihah, Ph. D.

Cet.1 Serang: Media Madani, November 2021. xii+ 168 hlm

ISBN. 978-623-5553-92-4

1. Implementasi Model

1. Judul



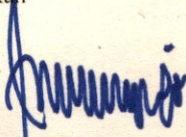
## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Daring  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin  
Banten

Kategori : Penelitian Kelompok  
Bidang Ilmu : Pendidikan  
Nama Peneliti : Abdul Qodir, M.Pd.I  
NIP : 198802022018011001  
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I / III-b  
Jabatan : Asisten Ahli  
Lokasi Penelitian : Serang - Banten  
Waktu Penelitian : 1 Maret – 1 November 2021  
Biaya : Rp. 10.000.000,-

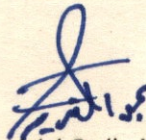
Serang, November 2021

Dekan



Dr. Nana Jumhana, M.Ag.  
NIP. 197110291999031002

Peneliti



Abdul Qodir, M.Pd.I  
198802022018011001

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji mari sama-sama kita panjatkan kepada Allah SWT yang dengan taufik, hidayah, dan inayah-Nya kami dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang karena atas perjuangan beliau kita semua dapat sama-sama merasakan zaman yang terang benderang penuh dengan cahaya keimanan seperti saat ini.

Pada kesempatan ini kami sebagai peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
4. Mahasiswa-mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan semua pihak yang telah membantu kami serta memberikan motivasi selama penyusunan



penelitian ini.

Kami sebagai peneliti menyadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang kami miliki. Oleh karena itu kami mengharapkan segala bentuk masukan, saran, dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Pada akhirnya semoga laporan hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi kita semuanya.

Serang, 1 November 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penelitian Terdahulu .....	9
F. Kerangka Pemikiran .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS.....</b>	<b>23</b>
A. Platform dan Model Pembelajaran Daring..	27
1. Pengertian Platform .....	27
2. Pengertian Pembelajaran .....	28
3. Pengertian Model Pembelajaran Daring	32
4. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring .....	35
5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Daring...	36
B. Implementasi Model Pembelajaran Daring.	37
1. Pengertian Implementasi .....	37
2. Pengertian Pembelajaran .....	40
3. Ciri-ciri Pembelajaran .....	44
4. Komponen-komponen Pembelajaran..	48
5. Pola-pola Belajar Siswa .....	53



6. Langkah-langkah Pembelajaran Daring	56
C. Faktor Pendukung dan faktor Penghambat	58
1. Pembelajaran Daring	58
2. Kelebihan Pembelajaran Daring	60
3. Kekurangan Pembelajaran Daring	60
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>63</b>
A. Pendekatan Penelitian	63
B. Jenis dan Metode Penelitian	64
C. Tempat dan Waktu Penelitian	69
D. Instrumen Penelitian	83
E. Teknik Pengumpulan Data	86
F. Teknik Analisis Data	91
<b>BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN</b>	<b>93</b>
A. Analisis Data Hasil Penelitian	93
1. Platform Pembelajaran Daring	94
2. Implementasi Platform Pembelajaran Daring	99
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembelajaran Daring	103
B. Pembahasan Hasil Penelitian	107
1. Analisis Platform yang Digunakan dalam Pembelajaran Daring	108
2. Analisis Implementasi Pembelajaran Daring	116
3. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung	124

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>127</b>
A. Simpulan .....	129
B. Saran-saran .....	184
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>133</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>141</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang ada di muka bumi ini, setiap negara mempunyai prosedurnya masing-masing dalam menjalankan kegiatan pendidikannya sesuai dengan landasan teoretis dan landasan hukum yang ada pada masing-masing negaranya, di Indonesia sendiri landasan teoretis pendidikan ada pada sila ke-5 Pancasila dan landasan hukumnya ada pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 5 ayat 1. Pada dasarnya kegiatan pendidikan tidak akan pernah bisa terlepas dari yang namanya kegiatan pembelajaran, sebab ketika seorang pendidik mengajarkan sesuatu kepada peserta didik pasti memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya, tidak mungkin ketika seorang pendidik memberikan pengajaran tidak ada peserta didik yang berusaha untuk belajar memahaminya.

Sebelum Pandemi *Covid-19* menyerang dunia ini, kita melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka langsung, karena kita belum ada masalah serius dengan virus ini, namun sejak pandemi datang ke dunia kita, khususnya datang pada tanggal 02 Maret 2020 di Indonesia yang diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo yang didampingi oleh Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto, maka dengan sangat cepat pada bulan-bulan selanjutnya virus ini menyebar dan Pemerintah segera mengumumkan kebijakan PSBB (Pembatasan Kegiatan Sosial Berskala Besar) disusul dengan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang berlaku hingga saat ini, sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring (dalam jaringan).

Dengan berlandaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang PSBB (Pembatasan Kegiatan Sosial Berskala Besar) dan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 31 Tahun 2021 tentang PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang secara tegas menyatakan membatasi semua kegiatan masyarakat seperti kegiatan ekonomi, transportasi, dan



pendidikan, sebenarnya pembelajaran secara daring merupakan kesempatan emas bagi pendidik untuk berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran dengan penggunaan berbagai teknologi agar kualitas pembelajaran semakin meningkat dan optimal. Pendidik diharapkan bisa menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar mereka dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Pendidik yang terbiasa mengajar secara tatap muka di dalam kelas, kini dipaksa secara cepat harus beradaptasi dengan keadaan dan menggunakan sistem pembelajaran secara daring. Namun demikian, tentu saja perubahan sistem pembelajaran ini memerlukan persiapan yang baik dari sisi materi, pemilihan metode dan model pembelajaran, penggunaan media, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, hingga persiapan sarana dan prasarana lainnya.

Pembelajaran secara daring selain mengejutkan para pendidik, juga berpengaruh terhadap peserta didik. Tidak sedikit dari mereka yang berkeluh kesah atau merasa kesulitan dengan sistem pembelajaran daring. Banyak hambatan yang ditemukan, misalnya dari sisi

jaringan internet (sinyal) tidak semua daerah memiliki jaringan internet yang baik dan stabil, dari sisi kuota (pulsa) tidak semua peserta didik memiliki cukup dana untuk menyediakannya, dan hambatan-hambatan lainnya. Maka hal ini menjadi permasalahan yang harus dicarikan solusinya dalam pembelajaran secara daring, agar pembelajaran tetap berjalan optimal serta penyebaran virus *covid-19* dapat teratasi.

Berdasarkan hal di atas, peneliti merasa tertarik untuk melihat bagaimana implementasi pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya di Prodi Pendidikan Agama Islam. Sehingga dalam kesempatan ini peneliti akan mengangkat judul **“Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka selanjutnya peneliti merumuskan masalah tersebut dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:



1. Apa sajakah *Platform* yang digunakan dalam pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
2. Bagaimanakah implementasi *Platform* model pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
3. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan model pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *platform* apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Untuk mengetahui bagaimanakah implementasi *platform* model pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Untuk mengetahui faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung model pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh komponen Pendidikan baik secara teoretis maupun praktis bagi semua pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang *platform* apa saja yang digunakan dalam model pembelajaran Dalam



jaringan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten serta implementasinya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat memberikan wawasan, pengetahuan serta pengalaman mengenai *platform* apa saja yang digunakan dalam model pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

b. Bagi Pembaca

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai *platform* apa saja yang digunakan dalam model pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada masa pandemi *Covid-19* berlangsung saat ini.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan wawasan, pengetahuan serta pengalaman mengenai *platform* apa saja yang digunakan dalam model pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten serta agar dapat mengevaluasi diri sendiri bagaimana kelebihan dan kekurangan belajar daring ketika masa pandemi *Covid-19* yang terjadi saat ini.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam.  
Dapat menjadi bahan pembelajaran serta evaluasi Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan dan mengimplementasikan model pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* yang terjadi saat ini.

e. Bagi Masyarakat Luas

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang handal dibutuhkan guru profesional, yang tanggap dalam menghadapi setiap keadaan. Terbangunnya sebuah masyarakat madani akan menjadi kenyataan jikalau pelaku pendidikan



dipegang oleh para guru yang profesional. Serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan serta sumber rujukan masyarakat luas dalam menyikapi pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* yang terjadi saat ini.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian yang pembahasannya sama dan memiliki perbedaan tersendiri dengan penelitian tersebut agar terhindar dari kegiatan plagiat dalam dunia akademik kampus, beberapa penelitiannya yaitu:

1. Penelitian kualitatif skripsi karya Nurhotimah mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring Siswa Kelas 8 di MTs Al-Islam

Joresan”<sup>1</sup>, persamaannya sama-sama mengimplementasikan pembelajaran daring ketika masa pandemi *Covid-19*, perbedaannya ada pada tempat, untuk tempatnya di MTs Al-Islam Joresan Karya Nurhotimah sedangkan milik peneliti bertempat di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Penelitian kualitatif skripsi karya Yeni Ayu Lestari mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas IV SDIT Ar-Rahman Jati Agung Lampung Selatan”<sup>2</sup>, persamaannya sama-sama mengimplementasikan pembelajaran daring ketika masa pandemic *Covid-19*, perbedaannya ada pada

---

<sup>1</sup> Nurhotimah, Skripsi: “*Implementasi Pembelajaran Daring Siswa Kelas 8 di MTs Al-Islam Joresan*”(Serang: UIN SMH Banten, 2021), ii.

<sup>2</sup> Yeni Ayu Lestari, Skripsi: “*Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas IV SDIT Ar-Rahman Jati Agung Lampung Selatan*”(Lampung Selatan: UIN Raden Intan Lampung, 2020), ii.



fokus penelitian, untuk penelitian karya Yeni Ayu Lestari lebih pada fokus meneliti pemahaman konsep matematika peserta didik sedangkan punya peneliti lebih fokus kepada *platform* masa pandemi *Covid-19* serta implementasinya.

3. Penelitian kualitatif skripsi karya Zidni Tias Melati mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Purwokerto, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) menggunakan *Whatsapp Group* sebagai Media Pembelajaran di Kelas V MI Ma’arif NU 1 Kranggan<sup>3</sup>, persamaannya mengimplementasikan pembelajaran daring ketika masa pandemi *Covid-19*, perbedaannya ada pada media pembelajaran, untuk penelitian karya Zidni Tias Melati lebih fokus pada media *Whatsapp Group* sebagai Media Pembelajaran, sedangkan punya peneliti tidak hanya berfokus pada satu media pembelajaran saja.

---

<sup>3</sup> Ziad Tian Melati, Skripsi: “*Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) menggunakan Whatsapp Group sebagai Media Pembelajaran di Kelas V MI Ma’arif NU 1 Kranggan*”(Purwokerto: UIN Purwokerto, 2021), iii.

4. Penelitian kualitatif skripsi karya Arum Pudyas Tawaning Sari mahasiswi Prodi Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Pendekatan Saintifik Di SMAN 1 Bangutapan<sup>4</sup>, persamaannya sama-sama mengimplementasikan pembelajaran daring ketika masa pandemi *Covid-19*, perbedaannya ada pada media pembelajaran, untuk penelitian karya Arum Pudyas Tawaning Sari lebih fokus pada Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Rekreasi sedangkan punya peneliti hanya berfokus pada satu Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Penelitian kualitatif karya Bagus Novianto mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Google

---

<sup>4</sup>Arum Pudyas Tawaning Sari, Skripsi: “*Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Pendekatan Saintifik Di SMAN 1 Bangutapan*”(Sleman: Universitas Negeri Yogyakarta, 2021), iv.



Classroom di MAN 5 Bojonegoro (Studi Kasus di MAN 5 Bojonegoro)<sup>5</sup> persamaannya sama-sama mengimplementasikan pembelajaran daring ketika masa pandemi *Covid-19*, perbedaannya ada pada media pembelajaran, untuk penelitian karya Bagus Novianto lebih fokus pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan punya peneliti hanya berfokus pada satu Program Studi Pendidikan Agama Islam.

6. Penelitian kualitatif karya Ulfah Hamidatus Shofiah mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Insititut Agama Islam Negeri (IAIN Metro) dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda<sup>6</sup>, persamaannya sama-sama mengimplementasikan pembelajaran daring ketika masa pandemi *Covid-19*,

---

<sup>5</sup> Bagus Novianto, Skripsi: "*Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Google Classroom di MAN 5 Bojonegoro (Studi Kasus di MAN 5 Bojonegoro)*" (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), ii.

<sup>6</sup> Ulfah Hamidatus Shofiah, Skripsi: "*Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda*" (Lampung: Insititut Agama Islam Negeri (IAIN Metro), 2020), i.

perbedaannya ada untuk skripsi karya Ulfah Hamidatus Shofiah untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan punya peneliti hanya berfokus pada satu Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk semua Mata Kuliah yang ada di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

7. Penelitian kualitatif karya Diah Erna Susanti untuk mahasiswi variabel X peneliti adalah *Platform* model pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, sedangkan variabel Y nya adalah Pelaksanaan *Platform* model pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang dengan judul Implementasi Pembelajaran daring MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>7</sup>, persamaannya yaitu dengan mengimplementasikan pembelajaran daring ketika masa pandemi *Covid-19*

---

<sup>7</sup> Diah Erna Susanti, Skripsi: "*Implementasi Pembelajaran daring MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang Tahun Pelajaran 2020/2021*"(Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang 2021), i.



adapun perbedaannya dengan karya Diah Erna Susanti untuk MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang sedangkan punya peneliti berfokus pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah garis besar alur logika berjalannya penelitian yang dapat digambarkan dengan menggunakan narasi<sup>8</sup>. Dalam penelitian ini kerangka pemirannya diranasikan sebagaimana berikut.

Pendidikan merupakan salah satu hak yang paling mendasar yang melekat pada setiap individu manusia yang ada di dunia ini, setiap negara mempunyai prosedurnya masing-masing dalam menerapkan sistem pendidikannya, dan setiap institusi pendidikan yang berada dinegara tersebut mengikuti sistem itu dan tetap mempunyai hak untuk menjalankan instansinya dengan pemerintah tidak terlalu intervensi dalam setiap

---

<sup>8</sup> Devi, “*Contoh Kerangka Pemikiran dan Cara membuatnya*”, <https://tambahpinter.com/kerangka-pemikiran/> (diakses pada 20 November 2021 pukul 23:45 WIB).

kebijakan/keputusan yang diputuskan oleh instansi yang bersangkutan, dahullu sebelum pandemi *Covid-19* menyerang dunia kita, semua pembelajaran di Indonesia menggunakan kegiatan tatap muka, namun seiring dengan datangnya virus ini dan sangat menyebar dengan sangat cepat di Indonesia, maka dengan cepat pemerintah memutuskan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dihentikan dan beralih ke pembelajaran secara daring (dalam jaringan).

Hal ini berdasarkan pada beberpa keputusan pemerintah sebagai berikut :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang PSBB (Pembatasan Kegiatan Sosial Berskala Besar) yang berbunyi pada pasal 1 yaitu:

*“Dalam Peraturan Pemerintah ini, yang dimaksud dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfejsi Corona Virus Disense 2019 (COVID-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).*



2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 yang memutuskan dan menetapkan Corona Virus Disease sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai dengan ketentuan perundangan-perundangan.
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB (Pembatasan Kegiatan Sosial Berskala Besar) Dalam Rencana Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID 19) yang berbunyi pada BAB III Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar pasal 12 yang berbunyi yaitu:

*“Dalam hal pembatasan Sosial Berskala Besar telah diteatpkan oleh menteri, Pemerintah Daerah wajib melaksanakan dan memperhatikan ketentuan pertauran per-Undang-Undangan, termasuk secara konsisten mendorong dan mensosialisasikan pola hidup bersih dan sehat kepada masyarakat”.*

4. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia tentang Pengendalian Transportasi Selama Masa

Mudik Idul Fitri Tahun 1441 Hijriah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Virus Corona Disease 2019 (COVID 19) yang berbunyi pada pasal 1 yaitu:

*“Pengendalian Transportasi Selama Masa Mudik Idul Fitri Tahun 1441 Hijriah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Virus Corona Disease 2019 (COVID 19) dilakukan melalui larangan sementara penggunaan sarana transportasi”.*

5. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penegakan Protokol Kesehatan Untuk Pengendalian Penyebaran Corona virus Disease 2019 (COVID 19) menginstruksikan kepada semua kepala daerah untuk mengakkan secara konsisten protokol kesehatan dan menjadi teladan bagi masing-masing daerahnya.
6. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa Dan Bali, menginstruksikan kepada semua kepala daerah Jawa dan Bali untuk memberlakukan PPKM bagi daerahnya masing-masing.



7. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 31 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Papua, menginstruksikan kepada semua kepala daerah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Papua untuk memberlakukan PPKM bagi daerahnya masing-masing.

Ketujuh landasan hukum tersebut merupakan ketentuan tentang PSBB dan PPKM yang secara tegas menyatakan membatasi semua kegiatan masyarakat, baik kegiatan ekonomi, transportasi, pendidikan, maupun kegiatan lainnya. Oleh karena itu, dunia pendidikan meresponnya dengan cepat, yakni pembelajaran dilakukan secara daring (online).

Sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang juga terdampak pandemi covid 19, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten merespon aturan pemerintah yang berkaitan dengan kondisi pandemic tersebut dengan cara menjalankan pembelajaran secara daring dengan

memanfaatkan berbagai platform digital yang ada seperti *whatsapp group*, *google classroom*, *edmodo*, *google meet*, *zoom meet*, dan lain-lain maupun yang dibuat oleh lembaga sendiri seperti *E-Learning* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulatan Maulana Hasanuddin Banten. Masing-masing *platform* tersebut kemudian diimplementasikan pada pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan segala macam kelebihan dan kekurangannya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang akan penulis akan membagi ke dalam lima bab. Kelima bab tersebut terdiri dari:

*Bab* kesatu pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan;

*Bab* kedua kajian teoretis yang meliputi: *platform* dan model pembelajaran daring, implementasi model pembelajaran daring, faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran daring;



**Bab** ketiga metodologi penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, jenis dan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data;

**Bab** keempat deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari analisis data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian;

**Bab** kelima penutup yang terdiri dari simpulan, dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

Pendidikan merupakan suatu proses panjang yang memerlukan segala usaha sadar dan terencana yang matang dalam implementasinya, karena pendidikan diyakini mampu membangun peradaban dan mengoptimalkan potensi anak bangsa sehingga tercipta generasi yang mumpuni untuk memajukan negara. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal I bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakatnya, bangsa dan negara.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Tim Wahyu Media, *Pedoman Resmi Perundang-Undang Republik Indonesia*, (Jakarta: Kawah Media. 2016), cet.1



Pada Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang PSBB (Pembatasan Kegiatan Sosial Berskala Besar) dan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 31 Tahun 2021 tentang PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang secara tegas menyatakan membatasi semua kegiatan masyarakat seperti kegiatan ekonomi, transportasi, dan pendidikan, sebenarnya pembelajaran secara daring merupakan kesempatan emas bagi pendidik untuk berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran dengan penggunaan berbagai teknologi agar kualitas pembelajaran semakin meningkat dan optimal. Pendidik diharapkan bisa menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar mereka dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

Pada proses pembelajaran dasar penggunaan teknologi sebagaimana Allah Swt berfirman yang artinya : *”Hai golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan Allah Swt.” (QS. Ar-Rahman [55]: 33).*

Sedangkan menurut Ali bin Abi Thalib hendaknya kita mendidik anak-anak kita sesuai dengan zamannya, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya bukan untuk zaman yang sudah lampau. Dari perkataan sayidina Ali bin Abi Thalib tersebut dapat kita simpulkan bahwa dalam mengajar seorang anak maupun peserta didik hendaklah kita mengikuti perkembangan zaman pada masa itu.

Selain mempermudah proses pembelajaran menggunakan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan agama islam akan berjalan efektif, efisien dan menarik karena adanya pemberdayaan sarana Pendidikan yang dipadukan dengan pendekatan teknologi, Muhamad Yaumi dalam bukunya mengatakan bahwa ada lima perubahan yang dialami proses pembelajaran dalam perkembangan teknologi informasi, perubahan tersebut antara lain adalah perubahan dari pelatihan kepenampilan, perubahan dari ruang kelas ke ruang maya yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun, perubahan dari kertas ke online atau saluran, perubahan



fasilitas fisik, fasilitas jaringan kerja dan perubahan dari waktu siklus dan waktu nyata.<sup>10</sup>

Perubahan tersebut telah membawa pengaruh pada pola, metode, dan strategi penyajian pembelajaran. Perangkat pembelajaran sangat berpengaruh dalam menentukan proses pembelajaran pada semua mata kuliah khususnya di perguruan tinggi.

Pembelajaran pada saat pandemi *covid-19* adalah pembelajaran sistem dalam jaringan (daring). Daring merupakan sistem pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumahnya masing-masing. Proses pembelajaran daring dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Selain itu, pembelajaran daring juga membuat peserta didik memiliki keleluasan belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *Whatsapp Group*, *E-learning*, *Google Classroom*, *Edmodo*, *Google Meet*, *Google Zoom*, *video*, *telepon*, *chat*, dan lainnya.

---

<sup>10</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia Pendidikan*, Cet 1 (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 83

## A. Platform dan Model Pembelajaran Daring

### 1. Pengertian Platform

*Platform* secara bahasa menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah program, sedangkan menurut menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Andika; *Platform* adalah “suatu tempat yang dipergunakan untuk menjalankan perangkat sistem secara lunak”. Dengan arti ini maka *platform* memberikan berbagai dampak yang baik, sebagai pelengkap seseorang dalam menjalankan sistemasi perangkatnya.
- b. Puspita Ghany; *Platform* adalah “suatu tempat dalam jaringan komputer yang mempermudah pencari jasa atau barang kepada sitributor atau penjualnya”. Jenis ini tentunya lebih mengarah ada *platform* penjualan secara online yang dioprasikan melalui sistem website<sup>11</sup>.
- c. Nadiem Makarim; *Platform* adalah “sebuah situs/link yang terus mengalami perkembangan yang

---

<sup>11</sup>Indonesia Student, “3+ Pengertian Platform Menurut Para Ahli Lengkap”,

<https://www.indonesiastudents.com/pengertian-platform-menurut-para-ahli/> (diakses pada 21 November 2021 pukul 02:45 WIB).



signifikan, dan bisa membuat Indonesia maju jika kita menggunakannya dengan sungguh-sungguh”<sup>12</sup>.

Jika kita sandingkan dengan kata daring, yang dimana daring merupakan akibat dari adanya teknologi, maka arti dari *platform* secara teknologi artinya kombinasi antara arsitektur perangkat keras dengan sebuah kerangka kerja perangkat lunak<sup>13</sup>. Sehingga dapat diambil simpulan dari pengertian *platform* secara bahasa dan teknologi adalah sebuah program teknologi yaitu kegiatan daring yang dihasilkan dari kombinasi antara arsitektur perangkat keras dengan sebuah kerangka kerja perangkat lunak.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran menurut para ahli dapat dirumuskan sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Fahdl Fahlevi, “Nadiem Makarim Beberkan Penggunaan Platform Digital Untuk Tingkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia”, <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/11/02/nadiem-makarim-beberkan-penggunaan-platform-digital-untuk-tingkatkan-kemampuan-bahasa-indonesia> (diakses pada 21 November 2021 pukul 02:55 WIB).

<sup>13</sup> Akmal, *Lebih Dekat Dengan Industri 4. 0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 58.

- a. Tutik Rachmawati, dkk.; pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik<sup>14</sup>.
- b. Munif Chatib; pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.
- c. Warsita; pembelajaran adalah suatu usaha untuk membelajarkan peserta didik.
- d. Corey; pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk kegiatan pendidikan.
- e. Sudjana; pembelajaran upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi

---

<sup>14</sup>Ina Magdalena, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, Shabira Fairuza Apsarini, "Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindang Sari III, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3, No. 01, (2021), 119-128.



kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu guru dan siswa<sup>15</sup>.

- f. Pane; pembelajaran adalah suatu proses adanya interaksi antara guru, anak didik dan materi ajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.
- g. Firdaus; pembelajaran adalah suatu proses adanya interaksi antara guru, anak didik dan materi ajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar apabila proses interaksinya berjalan dengan lancar<sup>16</sup>.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya, atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik. Proses

---

<sup>15</sup>Dosen Pendidikan, "Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli",

<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli/>, (diakses pada 4 November 2021 pukul 08:07).

<sup>16</sup> Fitri Febri Handayani, "Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring Bagi Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 02, (2021), 104.

pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka.

Adapun ciri-ciri pembelajaran antara lain :

- a. Pembelajaran memiliki tujuan
- b. Ada suatu prosedur
- c. Kegiatan pembelajaran ditandai dengan penggarapan materi yang khusus
- d. Kegiatan pembelajaran ditandai dengan pemberian pengalaman belajar kepada siswa
- e. Kegiatan pembelajaran ditandai pengembangan kecakapan hidup siswa
- f. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sebagai pembimbing
- g. Ada batas waktu
- h. Evaluasi



### 3. Pengertian Model Pembelajaran Daring

Pengertian model pembelajaran daring menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Trianto; model pembelajaran adalah “suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”.
- b. Saefuddin & Berdiati; model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”.
- c. Sukmadinata & Syaodih; model pembelajaran adalah “suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik”.

d. Joyce & Weil; model pembelajaran adalah “suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain”<sup>17</sup>.

Adapun kata daring merupakan kepanjangan dari “dalam jaringan” yang dimana kegiatan dilakukan secara virtual atau online/tidak tatap muka. Sehingga dapat diambil pengertian bahwa model pembelajaran daring yaitu suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar terjadi interaksi di kelas antara pendidik dengan peserta didik melalui daring (dalam jaringan).

Lebih lanjut Yusuf Bilfaqih dan M Nur Qomarudin mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target

---

<sup>17</sup>Gamal Thabrani, “Model Pembelajaran: Pengertian, Ciri, Jenis & Macam Contoh”, <https://serupa.id/model-pembelajaran-pengertian-ciri-jenis-macam-contoh/> (diakses pada 21 November 2021 pukul 03:33 WIB).



yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas<sup>18</sup>. Lebih spesifik lagi menurut pendapat Thome yang dikutip oleh Minarti bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, telepon, video, kelas virtual, maupun pesan suara<sup>19</sup>.

Pendapat di atas diperkuat oleh Ali Sadikin yang menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Berberapa media juga bisa digunakan

---

<sup>18</sup>Yusuf Bilfaqih dan M Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. (Deepublish : Yogyakarta, 2016), h.1

<sup>19</sup>Minanti Tirta Yanti, dkk, "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 05 No. 1 (April 2020), h.62

dalam pembelajaran secara daring misalnya kelas secara virtual menggunakan layanan edmodo, aplikasi pesan instan seperti *whatsapp*, *google classroom*, *zoom* dan *schoology*. Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial yaitu facebook serta instagram<sup>20</sup>.

#### 4. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Daring

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu secara efektif dalam pembelajaran bermutu secara dalam jaringan yang bersifat masif serta terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih luas serta lebih banyak. Adapun manfaat pembelajaran daring yaitu<sup>21</sup> :

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan efektif menggunakan multimedia dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan ketarjangkauan pendidikan yang berkualitas dengan menerapkan pembelajaran daring.

---

<sup>20</sup>Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 06, No. 02, (2020), h.216

<sup>21</sup>Yusuf Bilfaqih dan M Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. (Deepublish : Yogyakarta. 2016), h. 4



- c. Mengurangi biaya penyediaan pendidikan berkualitas dengan menggunakan sumber daya manusia.

#### 5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Daring

Untuk menghasilkan pembelajaran daring yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi, yaitu<sup>22</sup>:

- a. Identifikasi capaian pembelajaran bagi siswa mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- b. Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
- c. Menyukai aktifitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar siswa mematok target pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibangun dalam proses pembelajarannya.
- d. Menyajikan materi yang mendukung belajar efektif.
- e. Dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang mendasar lalu meningkat menuju

---

<sup>22</sup> Nur Hayati, *Metode Pembelajaran Daring/E-learning yang Efektif*, April 2020, hlm. 6-7, <https://www.researchgate.net/publication/340478043>, Tanggal 2 November 2021, pukul 04.50 WIB.

keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis.

- f. Menjamin keseimbangan antara kehadiran guru memberi materi, interaksi social,antang atau beban kognitif.

## **B. Implementasi Model Pembelajaran Daring**

### **1. Konsep Implementasi**

Menurut para ahli pengertian implementasi sebagai berikut:

- a. Nurdin Usman; implementasi adalah aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.
- b. Purwanto dan Sulistyastuti; implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.



- c. Sudarsono; implementasi adalah implementasi adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan.
- d. Solichin Abdul Wahab; implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individual atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.
- e. Widodo; implementasi adalah sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu<sup>23</sup>.
- f. Browne; implementasi adalah perluasan aktivitas menyesuaikan satu sama lain.
- g. Syaukani; implementasi adalah serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memberikan

---

<sup>23</sup>Novi Fuji Astuti, "Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, Berikut Contoh Rencananya", <https://m.merdeka.com/jabar/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-berikut-contoh-rencananya-klm.html> (diakses pada 21 November 2021 pukul 01:50 WIB).

kebijakan publik sehingga kebijakan dapat membawa hasil yang diharapkan<sup>24</sup>.

Adapun menurut Mulyasa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Pengertian implementasi menurut McLaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin dan Basyiruddin secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan sistem rekayasa<sup>25</sup>. Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar

---

<sup>24</sup>Dosen Pendidikan, "Implementasi adalah" <https://www.dosenpendidikan.co.id/implementasi-adalah/> (diakses pada 24 November 2021 pukul 01:40 WIB).

<sup>25</sup> Ina Magdalena, dkk. *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsari Iii*. Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah Volume 3, Nomor 1, Januari 2021; 119-128



aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan ketika mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan apa yang diinginkan.

#### 1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Higlar dan Bower dalam bukunya *Theories of Learning* yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto menyatakan: "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang". Hal yang hampir senada dikemukakan oleh Muhibin Syah: "Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh

tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif".

Bila dikaitkan dengan minat dan hasrat, belajar merupakan suatu hal yang bersifat alamiah bagi manusia. Ini disebabkan adanya hasrat ingin tahu manusia yang terus menerus terhadap dunia dengan segala isinya. Hasrat ingin tahu yang demikian terhadap dunia sekelilingnya, menjadi penyebab seseorang senantiasa berusaha mencari jawabannya. Dalam proses mencari jawaban inilah, seseorang mengalami aktivitas-aktivitas belajar.

Sejak manusia ada, sebenarnya ia telah melaksanakan aktivitas belajar. Oleh karena itu, kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa aktivitas belajar itu telah ada sejak adanya manusia. Mengapa manusia melaksanakan aktivitas belajar? Jawabannya adalah karena belajar itu salah satu kebutuhan manusia. Bahkan ada ahli yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk belajar. Oleh karena manusia adalah makhluk belajar maka sebenarnya di dalam dirinya terdapat potensi untuk diajar. Pada masa sekarang ini,



belajar menjadi suatu yang tak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Hampir di sepanjang waktunya manusia banyak melaksanakan ritual-ritual belajar.

Menurut para tokoh pendidikan bahwa belajar merupakan tugas bagi setiap orang karena itu banyak para ahli yang menaruh perhatian masalah belajar. Kegiatan belajar dapat dilakukan diberbagai lingkungan antara lain sekolah, rumah tangga, dan masyarakat. Dalam usaha memperoleh pengertian belajar kita tinjau beberapa pendapat tokoh pendidikan, di antaranya : Lester D Crow dan Alicce Crow, menyebutkan bahwa "Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap." Menurut R. Gagne adalah "Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh modivikasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan yang diperoleh dari interaksi".

Berdasarkan definisi ataupun pendapat tersebut di atas ada beberapa ciri yang dapat diidentifikasi sebagai kegiatan belajar yaitu: (1) Bahwa belajar itu membawa perubahan pada diri orang yang belajar, (2) Bahwa belajar itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru yang berlaku untuk

jangka waktu yang lama, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha.

Pembelajaran merupakan proses memperoleh ilmu pengetahuan atau kemahiran yang menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang yang berkenaan dari tahap yang rendah ke tahap yang lebih tinggi. Perubahan tingkah laku ini dihasilkan dari proses pengalaman ataupun latihan dan bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan alami atau disebabkan oleh pengaruh sesuatu.

Perubahan tingkah laku ini harus dibentuk dari proses pemikiran dan penanggapan, bukan dihasilkan dari proses pertumbuhan secara fisik atau mental, bukan karena akibat pengaruh narkoba atau pengaruh dari adanya sesuatu penggerak dari dalam diri seseorang seperti sifat keinginan belajar untuk kemajuan diri sendiri. Selain itu, adanya penggerak dari luar diri pribadi seperti dorongan dari ibu bapak atau peserta didik untuk belajar.

Pembelajaran yang baik dan efektif adalah pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, edukatif dan menyenangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut



dibutuhkan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran mengandung rentetan aktifitas yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## 2. Ciri-Ciri Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang merupakan perpaduan kegiatan siswa yang melakukan kegiatan belajar serta guru yang melakukan kegiatan pengajaran. Keterpaduan dua aktivitas yang dilakukan guru dan murid pada waktu yang bersamaan tentunya memiliki ciri-ciri tersendiri. Adapun ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:

### a. Pembelajaran Memiliki Tujuan

Apapun yang dilakukan oleh manusia semuanya memiliki tujuan. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran. Tujuan kegiatan pembelajaran adalah membentuk dan mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa pada tarap yang optimal sesuai dengan tingkat usia dan tingkat perkembangan siswa.

b. Ada Suatu Prosedur

Dalam kegiatan pembelajaran perlu ditempuh prosedur atau langkah- langkah yang telah direncanakan dan didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Prosedur tersebut disusun secara sistematis agar relevan dengan tujuan.

c. Kegiatan Pembelajaran Ditandai Dengan Penggarapan Materi Yang Khusus

Dalam kegiatan pembelajaran perlu ditetapkan materi khusus/ materi pokok/ materi standar yang dibahas dalam setiap kali pertemuan tatap muka. Materi harus dipersiapkan dan didesain sedemikian rupa agar mudah dapat dicapai penguasaan materi secara tuntas dalam kegiatan pembelajaran oleh siswa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Kegiatan Pembelajaran Ditandai dengan Pemberian Pengalaman Belajar Kepada Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran siswa harus mengalami sendiri kegiatan pembelajaran atau pemberian pengalaman belajar. Pengalaman belajar merupakan serangkaian kegiatan yang harus diperbuat dan dikerjakan oleh siswa secara berurutan untuk



mencapai indikator pembelajaran dan kompetensi dasar. Pemberian pengalaman belajar siswa harus memperhatikan urutan dan langkah-langkah pembelajaran. Untuk materi pelajaran yang memerlukan prasarat tertentu serta pendekatan dan penyajian secara spiral (mudah ke sukar, konkret ke abstrak serta dekat ke jauh).

e. Kegiatan Pembelajaran Ditandai dengan Pengembangan Kecakapan Hidup Siswa

Seiring dengan pemberian pengalaman belajar kepada siswa, tak kalah pentingnya dalam pembelajaran berbasis kompetensi pada tingkat satuan pendidikan adalah pemberian kecakapan hidup (*life skill*) kepada siswa. *Life skill* merupakan pemberian keterampilan-keterampilan kepada siswa untuk dapat menjalankan dengan baik sebagai makhluk individu, makhluk sosial maupun sebagai makhluk Tuhan.

f. Dalam Kegiatan Pembelajaran, Guru Berperan Sebagai Pembimbing

Dalam kegiatan pembelajaran peranan guru sebagai pembimbing adalah membuat suasana pembelajaran menjadi hidup penuh dengan interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan guru serta

antara siswa dengan siswa lainnya, serta memberikan motivasi. Guru berperan hanya sebagai mediator dengan sumber belajar lainnya baik manusia seperti narasumber, maupun non manusia seperti: buku perpustakaan, laboratorium, lingkungan, televisi, internet dan sebagainya. Guru lebih berperan sebagai perancang kegiatan pembelajaran dengan aktivitas dan pengalaman belajar dilakukan sebesar-besarnya oleh siswa.

g. Ada Batas Waktu

Kegiatan belajar ada batas waktunya berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut dibatasi dalam bentuk setiap kali tatap muka yang setara 2 jam pelajaran sama dengan 2 x 50 menit. Jangka waktu per catur wulan atau persemester, per tahun atau per jejang pendidikan 6 tahun atau 3 tahun.

h. Evaluasi

Evaluasi penting dilakukan untuk menilai keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa serta sekaligus keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru, serta untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum tercapai. Evaluasi memiliki kegunaan sebagai



umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya maupun di masa yang akan datang, baik bagi guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran maupun bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

### 3. Komponen-Komponen Pembelajaran

Komponen-Komponen Pembelajaran Sebagai suatu sistem kegiatan pembelajaran terdiri dari berbagai komponen yang satu dengan lainnya saling berhubungan dan saling ketergantungan serta saling mempengaruhi. Adapun komponen pembelajaran meliputi<sup>26</sup>:

#### a. Tujuan

Tujuan pembelajaran adalah harapan mengenai gambaran perilaku siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor setelah mempelajari bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Tujuan pembelajaran berguna sebagai pedoman dan acuan dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat guru, pedoman dan acuan bagi guru dalam melakukan

---

<sup>26</sup> Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Tangerang Selatan: Haja Mandiri, 2014), 93-99.

langkah-langkah pengajaran, menilai tingkat keberhasilan pembelajaran, membimbing siswa dalam belajar, media komunikasi baik dengan siswa maupun dengan rekan-rekan guru lainnya serta kepala sekolah.

b. Siswa

Siswa adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu siswa yang memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Fisiologis adalah berkaitan kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah: berkaitan dengan minatnya, tingkat kecerdasan, emosi-emosi yang ada dalam diri, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. Dan semua itu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar.

c. Materi pelajaran

Materi atau bahan pelajaran atau yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Karena merupakan substansi utama maka guru harus menguasai materi atau bahan pelajaran dengan baik.



Ada tiga persoalan utama yang berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran yaitu penguasaan materi pokok, uraian materi dan materi pelengkap. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi yang dipegang atau diajarkan oleh guru. Uraian materi pokok adalah pemecahan materi pokok bidang studi yang diajarkan guru ke dalam sub-sub materi pokok. Sedangkan materi pelengkap merupakan materi penunjang yang dibutuhkan guru untuk membuka wawasan baik dirinya maupun siswa yang diajarkannya dalam menunjang penyampaian materi pokok. Materi pelengkap biasanya merupakan materi pelajaran yang bersumber kepada disiplin ilmu yang berbeda yang diajarkan oleh guru.

d. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah proses pelibatan atau interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Interaksi pembelajaran ini berlangsung secara kontinu antara guru dan siswa dengan harapan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

e. Metode

Metode pengajaran merupakan pola atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru hanya memilih metode yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar dengan memperhatikan faktor-faktor: tujuan yang hendak dicapai, peserta didik dengan segala karakteristiknya baik secara individu maupun secara kelompok, situasi dan lingkungan pembelajaran, fasilitas serta sarana dan prasarana yang tersedia serta pribadi dan kemampuan profesional guru sendiri.

f. Alat

Alat bantu (media) pengajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pencapaian tujuan dan mempermudah serta mempermudah bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

g. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berada di luar diri siswa, baik berupa orang maupun benda, pengalaman serta lingkungan yang dapat dipergunakan untuk memudahkan proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran berjalan



secara efektif dan efisien, dalam bentuk abstrak atau konkrit. Sumber belajar berupa manusia yaitu orang yang memang dipersiapkan misalnya para guru atau guru bantu dan mereka yang tidak dipersiapkan menjadi sumber belajar akan tetapi bila dipanggil dapat diberdayakan untuk menjadi sumber belajar. Adapun yang termasuk sumber belajar non manusia yaitu: pesan, teknik, lingkungan, benda-benda material, ruang dan tempat, alat dan perabot, kegiatan, pengalaman, dan lain-lain.

#### h. Evaluasi Penilaian

Evaluasi merupakan tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai mengenai sesuatu. Penilaian merupakan bagian dari kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran. Manfaat penilaian bagi guru adalah: guru perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa.

#### 4. Pola-Pola Belajar Siswa

Pola-pola belajar dengan mengacu pada pendapatnya Muhibin Syah dapat dikelompokkan menjadi 8 (delapan) jenis yang meliputi<sup>27</sup>:

##### a. Belajar abstrak

Merupakan cara belajar yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak, dengan tujuan memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata. Dalam belajar abstrak diperlukan kekuatan akal yang didukung oleh penguasaan prinsip, konsep dan generalisasi. Yang termasuk jenis belajar abstrak antara lain: matematika, kimia, fisika, astronomi dan materi tauhid untuk materi pelajaran agama Islam.

##### b. Belajar keterampilan

Belajar keterampilan adalah belajar yang memerlukan penggunaan gerakan-gerakan motorik yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot. Dalam belajar keterampilan sangat diperlukan latihan-latihan. Yang termasuk jenis belajar ini adalah

---

<sup>27</sup>Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Tangerang Selatan: Haja Mandiri, 2014), 48-50, 62-64.



olahraga, musik, menari, memperbaiki benda-benda elektronik, dan sholat atau haji pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Belajar sosial

Belajar sosial adalah belajar untuk memahami masalah-masala dan teknik-teknik memecahkan masalah yang terdapat dala masyarakat. Tujuan belajar ini adalah untuk memecahkan masala masalah sosial seperti: masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok, masalah lainnya yang bersifat kemasyarakatan.

d. Belajar pemecahan masalah

Belajar pemecahan masalah adalah belajar menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan suatu masalah secara sistematis, logis, teratur dan teliti. Tujuan belajar ini adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif dalam memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas. Dalam belajar pemecahan masalah siswa harus menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip, generalisasi serta kemampuan nalar.

e. Belajar rasional

Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan akal pikiran secara logis dan rasional (sesuai dengan akal sehat). Jenis belajar ini berkaitan erat dengan jenis belajar pemecahan masalah. Dalam jenis belajar rasional siswa diharapkan mampu memecahkan masalah dengan menggunakan pertimbangan dan strategi akal sehat, logis dan sistematis.

f. Belajar kebiasaan

Jenis belajar kebiasaan adalah proses belajar yang menekankan pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru dengan memperbaiki kebiasaan-kebiasaan lama yang tidak baik atau tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai agama, hukum, kesopanan maupun kesusilaan. Dalam belajar kebiasaan pendekatan pengajaran yang dilakukan di samping melalui perintah juga bisa melalui metode keteladanan serta pemberian pengalaman kepada siswa.

g. Belajar apresiasi

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan (judgement) arti penting atau



nilai suatu obyek. Tujuan jenis belajar ini adalah melatih kepekaan ranah rasa atau sikap yang ditekankan pada kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai obyek tertentu, misalnya apresiasi terhadap karya sastra, apresiasi musik, apresiasi terhadap kisah dan sebagainya

#### h. Belajar pengetahuan

Belajar pengetahuan adalah cara belajar dengan cara melakukan penyelidikan yang mendalam terhadap suatu obyek, gejala, fakta atau suatu benda. Belajar pengetahuan bertujuan menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya rumit dan memerlukan kiat khusus untuk mempelajarinya, seperti pengetahuan yang membutuhkan alat bantu laboratorium atau penelitian lapangan.

### 5. Langkah-Langkah Pembelajaran Daring

Langkah-langkah pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 terdiri dari 3 aspek yaitu<sup>28</sup> :

---

<sup>28</sup> Kemendikbud, *Panduan Kerja Kepala Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19*. (Jakarta: Kemendikbud. 2020)

a. Perencanaan

- 1) Identifikasi kemampuan teknologi informasi siswa
- 2) Mendata ketersediaan sarana dan prasarana
- 3) Guru menentukan strategi pembelajaran daring
- 4) Guru menyusun bahan ajar yang digunakan
- 5) Berkoordinasi berkaitan penugasan
- 6) Membentuk forum komunikasi daring
- 7) Menentukan evaluasi dan penilaian

b. Pelaksanaan

- 1) Guru mengunggah materi pembelajaran dan penugasan
- 2) Peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri sesuai waktu yang ditentukan
- 3) Guru dan peserta didik berinteraksi secara daring
- 4) Peserta didik mengunggah hasil pekerjaan
- 5) Guru melakukan umpan balik dan penilaian

c. Penilaian

- 1) Guru mengevaluasi efektifitas dan efesiensi pembelajaran daring
- 2) Pemetaan kesulitan dan kemudahan pembelajaran daring



- 3) Guru melakukan evaluasi untuk perbaikan pembelajaran dan menentukan tindak lanjut

### **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Model Pembelajaran Daring**

Model pembelajaran daring memiliki banyak kelebihan namun juga memiliki banyak kelemahan-kelemahan yang perlu kita ketahui, hal ini harus kita jadikan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut untuk diperbaiki dimasa yang akan datang<sup>29</sup>. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan faktor adalah suatu peristiwa atau keadaan yang ikut mempengaruhi (menyebabkan) terjadinya sesuatu, dan hal ini juga berlaku bagi pelaksanaan pembelajaran daring, ada 2 faktor yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat adalah suatu hal yang menjadi penghambat dalam suatu kegiatan dan bisa mengganggu kenyamanan dan keoptimalan ketika kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor pendukung adalah suatu hal yang menjadi pendukung dalam suatu kegiatan

---

<sup>29</sup> Meda Yuliani, Janner Simarmata, Siti Saadah Susanti, Eni Mahawati, Rano Mahawati, etc, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 27.

sehingga dapat mempermudah untuk mencapai tujuan, dan prosesnya bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Secara umum banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia, misalnya permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan. Permasalahan lain yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan mahasiswa, dosen dan orang tua. Permasalahan yang dialami mahasiswa dan orang tuanya seperti masalah finansial, karena tidak semua mahasiswa memiliki keadaan ekonomi yang sama baik sehingga tidak bisa membeli alat belajar online seperti smartphone, laptop, maupun kuota untuk mengakses internet. Selain itu secara psikologis juga mahasiswa mengalami tekanan dalam pembelajaran daring ini secara total. Sedangkan permasalahan yang dihadapi dosen antara lain kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring karna tidak semua dosen menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai



media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini<sup>30</sup>.

Untuk mengkaji lebih lanjut mengenai faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring, bisa dilihat dari segi kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring sebagai berikut<sup>31</sup> :

1. Kelebihan Pembelajaran Daring
  - a. Dapat digunakan dalam berbagai situasi.
  - b. Pembelajaran daring mempunyai keunggulan dalam hal efisiensi waktu, tenaga serta biaya.
  - c. Pembelajaran daring mempunyai keunggulan berupa fleksibilitas dalam strategi, media dan penilaian pembelajaran.
  - d. Tidak harus mengenakan seragam tertentu.
  
2. Kekurangan Pembelajaran Daring
  - a. Pembelajaran daring mempunyai kekurangan dalam menentukan fasilitas aplikasi tertentu.

---

<sup>30</sup> Albert Efendi Pohan, "Konsep Pembelajaran Daring Berbasis pendekatan Ilmiah", (CV. Sarnu Untung: Jawa Tengah, 2020), h.5.

<sup>31</sup> Syahrudin Damanik dkk, "Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Namirah Medan Marelan", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol.03 No.01 (Juni 2020), h.161

- b. Pembelajaran daring mempunyai kekurangan pada hal kesepakatan waktu tertentu, meskipun pada dasarnya waktu bebas untuk dipilih.
- c. Pembelajaran daring mempunyai kekurangan seperti gangguan pada sistem jaringan.
- d. Karena pembelajaran dilakukan jarak jauh dapat memungkinkan seseorang curang ataupun tidak jujur.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan secara sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya<sup>32</sup>.

Untuk dapat menemukan data yang jelas dan rinci tentang fenomena di atas, peneliti berhadapan langsung dengan responden yaitu dengan mewawancarai dan mengamati kegiatan perkuliahan mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian, sehingga dapat mengetahui implementasi pembelajaran daring pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

---

<sup>32</sup>Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

## B. Jenis dan Metode Penelitian

Metode adalah tata cara/prosedur dalam mengetahui suatu hal dengan cara sistematis, sedangkan penelitian adalah pencarian awal dan kembali dalam suatu hal sampai menemukan sebuah hasil<sup>33</sup>. Adapun pengertian metode menurut para ahli adalah sebagai berikut<sup>34</sup> :

1. Max Siporin; metode adalah orientasi kegiatan yang mengarah pada persyaratan tujuan dan tugas yang nyata.
2. Pasaribu Simanjuntak; metode adalah cara sistematis yang digunakan demi tercapainya sebuah tujuan.
3. Hamid Darmadi; metode adalah jalan atau cara yang harus dilewati dalam mencapai sebuah tujuan.
4. Heri Rahyubi; metode adalah suatu model cara yang bisa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya suatu proses pembelajaran yang baik.

---

<sup>33</sup> Karmanis, *Buku Pedoman Belajar Metode Penelitian*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), 1.

<sup>34</sup> Mas Min, "17 Pengertian dan Definsi Metode Menurut Para Ahli", <https://www.pelajaran.co.id/pengertian-dan-definisi-metode-menurut-para-ahli-terlengkap/> (diakses pada 21 November 2021 pukul 23:21 WIB).



5. Hebert Bisno; metode adalah suatu teknik yang digeneralisasikan dengan baik dan benar agar bisa diterima ataupun digunakan dalam satu disiplin ilmu ataupun bidang disiplin dan praktik.
6. Macquarie; metode adalah suatu cara dalam melakukan sesuatu terutama suatu hal yang berkaitan dengan rencana tertentu.
7. Rosdy Ruslan; metode adalah kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan cara kerja dalam memahami suatu subjek maupun objek penelitian dalam upaya menemukan suatu jawaban secara ilmiah dan keabsahannya dari sesuatu yang diteliti.

Sedangkan pengertian penelitian menurut para ahli yaitu<sup>35</sup>:

1. Soerjono Soekanto; penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang didasari dengan analisis serta konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis serta konsisten yang mana tujuannya untuk mengungkapkan suatu kebenaran sebagai salah satu

---

<sup>35</sup> Seputar Pengetahuan, "18 Pengertian Penelitian Menurut Para Ahli (Pembahasan Lengkap), <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2021/09/12-pengertian-penelitian-menurut-para-ahli-lengkap.html>(diakses pada 21 November 2021 pukul 23:45 WIB).

manifestasi keinginan manusia agar dapat mengetahui apa yang sedang dihadapinya.

2. Sanapiah Faisal; penelitian adalah salah satu aktivitas guna menelaah suatu problema dengan menggunakan metode ilmiah secara tertata serta sistematis agar dapat menemukan pengetahuan baru yang bisa diandalkan kebenarannya tenag dunia alam dan sosial.
3. Soetrisno Hadi; penelitian adalah suatu usaha dalam menemukan segala sesuatu agar dapat mengisi kekosongan maupun kekurangan yang ada, menggali lebih dalam mengenai apa yang sudah ada, mengembangkan serta memperluas, dan juga menguji kebenaran dari apa yang sebelumnya sudah ada namun untuk kebenarannya masih diragukan.
4. Donald Ary; penelitian adalah yaitu suatu penerapan dalam pendekatan ilmiah terhadap suatu pengkajian masalah agar mendapatkan informasi yang berguna serta hasil yang bisa untuk dipertanggungjawabkan.
5. John; penelitian adalah salah satu kegiatan dalam pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas dengan menemukan hubungan antara fakta serta menghasilkan hukum tertentu.



6. Woody; penelitian adalah metode dalam menemukan sebuah pemikiran yang kritis. Penelitian ini terdiri atas pemberian definisi serta redefinisi kepada masalah, sehingga membuat formulasi hipotesis atau mengadakan uji coba secara hati-hati dari segala kesimpulan yang diambil guna menentukan apakah kesimpulan itu sendiri sesuai dengan hipotesis.
7. Hill Way; penelitian yaitu suatu metode studi yang bersifat mendalam dan penuh dengan kehati-hatian dari segala bentuk fakta yang dapat dipercaya atas suatu masalah tertentu guna agar dapat memecahkan masalah tersebut.

Sehingga dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah tata cara/prosedur dalam mengetahui suatu hal dengan cara sistematis dengan cara melakukan pencarian awal dan kembali dalam suatu hal sampai menemukan sebuah hasil.

Adapun penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dalam pelaksanaannya menggunakan metode pendekatan kualitatif diskriptif analisis yang umumnya menggunakan strategi multi metode yaitu wawancara,

pengamatan, serta penelaahan dokumen atau studi dokumenter yang antara satu dengan yang lain saling melengkapi, memperkuat dan menyempurnakan<sup>36</sup>. Menurut Winarno Surakhmad penelitian deskriptif kualitatif adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, pandangan, kegiatan, sikap yang nampak, atau tentang suatu proses yang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan, yang meruncing dan sebagainya<sup>37</sup>.

Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan dengan mendeskripsikan realitas sosial yang dilandaskan pada sebuah deskripsi penelitian. Sehingga penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif, dimana peneliti akan mencari sumber data dari hasil wawancara dengan berbagai sumber dan menggali informasi berdasarkan studi dokumentasi, dimana dalam studi ini peneliti akan mencari sejumlah referensi baik dari buku, majalah, maupun internet untuk kemudian

---

<sup>36</sup>Nana Syaodih Sukmadinta, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 108.

<sup>37</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik* (Bandung : Tarsito, 1986), 139.



dikelompokkan mana data yang bersifat primer dan sekunder<sup>38</sup>.

Penelitian ini menggunakan strategi : pertama, peneliti memusatkan pada kegiatan wawancara, kedua melakukan kegiatan pengamatan secara langsung objek penelitian, ketiga peneliti menfasirkan berbagai fakta, kejadian, peristiwa, dan tanggapan yang dijumpai untuk menemukan jawaban dari berbagai permasalahan yang menjadi focus penelitian.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jl. Syech Nawawi al-Bantani Kampung Andamui, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Adapun profilnya adalah sebagai berikut :

---

<sup>38</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 13.

a. Sejarah & Perkembangan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

- 1) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, disingkat UIN SMH Banten
- 2) Universitas berkedudukan di Banten, Indonesia
- 3) Universitas berdiri pada tanggal 3 April 2017 melalui Peraturan Presiden No. 39 tahun 2017 merupakan perkembangan dari :
  - a) Fakultas Syariah Islam Maulana Yusuf Banten 1961
  - b) Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1962-1963
  - c) Fakultas Syariah dan Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1963-1976
  - d) Fakultas Syariah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung di Serang tahun 1976-1997
  - e) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten tahun 1997-2004
  - f) Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten Tahun 2004-2017



Fakultas Syari'ah ini didirikan untuk memenuhi hasrat dan keinginan masyarakat Banten, beragama Fakultas Syari'ah yang pada saat itu bernama Fakultas Syari'ah yang pada saat itu bernama Fakultas Syariah Islam Maulana Yusuf, kemudian dinegerikan pada tanggal 16 Oktober 1962 oleh Menteri Agama R.I. dengan Surat Keputusan Nomor 67 Tahun 1962, dan berubah menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Al- Jami'ah AI-Islamiah AI-Hukumiyah Cabang Yogyakarta.

Setelah di Jakarta berdiri IAIN Induk yang berdiri sendiri, maka Fakultas Syari'ah IAIN Serang menginduk ke IAIN "Syarif Hidayatullah" Jakarta dan hal ini berlangsung sampai tahun 1976. Disamping Fakultas Syariah, antara kurun waktu 1963 sampai dengan 1976, di Serang juga ada satu lagi Fakultas Negeri, yaitu Fakultas Tarbiyah IAIN "Syarif Hidayatullah" Cabang Serang, namun karena adanya kebijakan pemerintah, maka pada tahun 1976 Fakultas Tarbiyah terkena likwidasi, sehingga sejak saat itu di Serang hanya ada satu Fakultas Negeri, yaitu Fakultas Syari'ah IAIN "Syarif Hidayatullah" Cabang Serang. Bersamaan dengan itu pada tahun 1976, dengan Surat Keputusan Menteri Agama R.I.

nomor 12 Tahun 1976, Fakultas Syariah IAIN Serang berpindah induk dan kemudian berada di bawah koordinasi IAIN "Sunan Gunung Djati" Bandung.

Dalam kurun waktu antara 1962 sampai dengan 2001, sejak pengembangan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Djati kampus Serang menjadi STAIN "SMHB" Serang telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan di wilayah Banten, khususnya di bidang agama. Para Sarjana lulusan Fakultas Sayri'ah IAIN Serang telah banyak berkiprah dan ikut berperan serta dalam pembangunan, khususnya dalam pembangunan mental spiritual.

Sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman untuk bisa berkiprah lebih luas lagi, perlu diadakan penataan struktur kelembagaan terhadap (Fakultas Syari'ah) ini. Penataan ini sejalan dengan rencana penataan kelembagaan IAIN, dalam program jangka panjang 25 tahun kedua. Salah satu rencana penataan tersebut antara lain penataan duplikasi Fakultas sejenis di satu IAIN. Maka dalam kurun waktu jangka lima tahun mendatang Fakultas Syariah IAIN "Sunan Gunung Djati" di Serang saat itu berusaha untuk merubah statusnya dari Fakultas



daerah yang ada dalam koordinasi IAIN "Sunan Gunung Djati" Bandung menjadi Fakultas yang berdiri sendiri dan dikembangkan menjadi Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin Banten" Serang. Keputusan Presiden R.I. No. 11 Tahun 1997 Tanggal 21 Maret 1997, tentang Pendirian Agama Islam Negeri, maka Fakultas Syariah IAIN "Sunan Gunung Djati" yang diusulkan menjadi IAIN menjadi STAIN Serang Jawa Barat.

Pada tanggal 18 Oktober 2004 keluarlah Keputusan Presiden R.I. No. 91 Tahun 2004 tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Serang menjadi Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten sampai sekarang. Akhirnya, setelah melalui usaha dan perjuangan yang tak kenal lelah, pada tanggal 3 April 2017 melalui Peraturan Presiden Nomor 39 tahun 2017 resmi menjadi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

b. Para Pemimpin Lembaga dari Fakultas Syariah Islam Maulana Yusuf Banten sampai dengan Universitas

Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten meliputi:

- 1) Prof. K. H. M. Syadeli Hasan sebagai Dekan Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta-Dekan Fakultas Syariah IAIN Sunan Gunung Jati di Serang
- 2) Prof. Dr. (HC) H. A. Wahab Afif, M. A sebagai Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Jati di Serang
- 3) Prof. Dr. H. Baihaqi Ak sebagai Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Jati di Serang
- 4) Prof. Dr. Suparman Usman, S. H sebagai Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Jati di Serang
- 5) Prof. Dr. H. M. A. Tihami, M. A., M. M sebagai Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Jati di Serang-Rektor IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten
- 6) Prof. Dr. H. E. Syibli Syarjaya, L. M. L., M. M sebagai Rektor IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- 7) Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M. A sebagai Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten



8) Prof. Dr. H. Wawan Wahyuddin, M.Pd. sebagai  
Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

c. Sembilan Tata Nilai UIN SMH Banten

- 1) Religius: Menciptakan budaya religius, yaitu komitmen pada nilai-nilai Islam sebagai rahmatan lil 'alanin
- 2) Akademis: Menciptakan tradisi ilmiah dengan melahirkan kepakaaran dalam disiplin ilmu sesuai dengan jurusan dan prodinya
- 3) Mandiri: Mampu mengerjakan tugas dan kewajiban dengan motivasi sendiri tanpa bantuan orang/pihak lain serta mampu mandiri secara ekonomi
- 4) Amanah: Melahirkan insan yang terpercaya dan dipercaya oleh masyarakat dan melaksanakan kerja dengan penuh tanggung jawab sehingga memberikan rasa aman dan nyaman terhadap mitra kerja.
- 5) Profesional: Melaksanakan setiap tugas secara profesional sehingga menghasilkan out put yang efektif, tuntas dan tepat sasaran

- 6) Kerja Keras: Bekerja dengan keras dan sepenuh hati
- 7) Disiplin: Menciptakan budaya disiplin dengan komitmen menghargai waktu dan tepat waktu
- 8) Inklusif: Terbuka terhadap setiap budaya dari luar yang positif yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal Islam
- 9) Ukhuwah: Mengedepankan persaudaraan dan silaturahmi sebagai basis dalam bertugas, toleransi, dan lapang dada

#### d. Struktur Organisasi dan Manajemen Kelembagaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, struktur organisasi Universitas meliputi: Organ Pengelola, Organ Pengawasan, Pertimbangan, dan Organ Organ Pengelola Institut terdiri atas: (a) Rektor dan Wakil Rektor; (b) Fakultas; (c) Pascasarjana; (d) Biro; (e) Lembaga; dan (f) Unit Pelaksana Teknis. Sementara



organ Pertimbangan terdiri dari: (a) Senat Universitas; (b) Dewan Penyantun; Sedangkan organ pengawas berbentuk Satuan Pemeriksa Intern (SPI).

e. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas ini terdiri dari 6 program studi yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam yang telah mendapatkan  
No. SK BAN-PT 3066/SK/BAN-PT/AkPNB/S/VII/2017
- 2) Pendidikan Bahasa Arab yang telah mendapatkan  
No. SK BAN-PT 3067/SK/BAN-PT/AkPNB/S/VII/2017
- 3) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah  
mendapatkan No. SK BAN-PT 3068/SK/BAN-PT/AkPNB/S/VII/2017
- 4) Tadris Bahasa Inggris yang telah mendapatkan No.  
SK BAN-PT 3069/SK/BAN-PT/AkPNB/S/VII/2017
- 5) Manajemen Pendidikan Islam yang telah  
mendapatkan No. SK BAN-PT 3070/SK/BAN-PT/AkPNB/S/VII/2017

- 6) Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendapatkan No. SK BAN-PT 46/SK/BAN-PT/AkPNB/S/II/2018

Adapun visi, misi serta tujuan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan meliputi:

- 1) Visi

“Menjadi Fakultas Yang Unggul dan Terkemuka dalam mengembangkan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Yang Integratif, dan Menyiapkan Lulusan Yang Islami dan Berwawasan Global di Tingkat ASEAN tahun 2032”.

Visi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di atas, merupakan turunan dari Visi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten yaitu: "Menjadi Universitas Islam yang unggul dan terkemuka dalam integrasi keilmuan yang berwawasan global".

- 2) Misi

Misi dalam rangka mencapai visi yang diharapkan, maka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana



Hasanudin Banten menjalankan misi sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran yang unggul dan terkemuka, integratif, dan berwawasan global
- b) Melaksanakan penelitian, kajian, dan pengembangan ilmu tarbiyah dan keguruan secara integratif
- c) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang unggul berbasis ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- d) Melaksanakan kerjasama yang produktif dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi dan berbagai institusi baik dalam maupun luar negeri
- e) Melaksanakan tata kelola fakultas yang unggul dalam pelayanan akademik dan non akademik

### 3) Tujuan

Sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, serta memperhatikan tuntutan kondisi perkembangan zaman, maka tujuan yang ingin dicapai oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah sebagai berikut:

- a) Menghasilkan lulusan yang islami, unggul, dan berwawasan global
- b) Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas, unggul dan integratif di bidang ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- c) Mewujudkan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan berkualitas berbasis ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- d) Mewujudkan program kerjasama yang produktif dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan berbagai institusi baik dalam maupun luar negeri
- e) Mewujudkan layanan akademik dan non akademik yang baik dan professional pelaksanaan tata kelola Fakultas yang bagus<sup>39</sup>

Adapun visi misi, dan tujuan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam meliputi:

1) Visi

“Menjadi Program Studi Yang Unggul dan Terdepan Dalam Pengembangan Pendidikan

---

<sup>39</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *Borang Akreditasi*, (Serang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019), 1-4.



Agama Islam Yang Integratif Berwawasan Global  
Pada Tahun 2032”

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Islam yang professional dengan visi global
- b) Mengembangkan penelitian, kajian, dan pengembangan ilmu-ilmu pendidikan agama Islam yang integratif,
- c) Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan agama Islam
- d) Mengembangkan jaringan kerjasama dalam pengembangan pendidikan agama Islam

3) Tujuan

- a) Menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing di bidang Pendidikan Agama Islam
- b) Menghasilkan karya ilmiah dan publikasi ilmiah pada jurnal terakreditasi dan terindeks nasional/internasional di bidang Pendidikan Agama Islam
- c) Mewujudkan Pengabdian dan Pemberdayaan masyarakat yang layak dalam bidang Pendidikan Agama Islam,

- d) Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga baik dalam maupun luar negeri serta pemangku kepentingan lainnya<sup>40</sup>.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini selama 5 bulan lebih 20 hari terhitung dari 1 Maret - 1 November 2021, dilengkapi dengan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Rektor. Kemudian Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten menginformasikan kepada peneliti, agar penelitian tepat waktu, maka *schedul time* dipandang perlu untuk diagendakan sebagai bentuk acuan ke depan. Dengan demikian langkah-langkah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, "Fakultas Pendidikan dan Keguruan", <http://uinbanten.ac.id/index.php/wcb/profil/5>(diakses pada 21 November 2021 pukul 16:50 WIB).



**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Alokasi Waktu
1	Penyusunan Proposal Penelitian	1 Maret-20 April 2021
2	Seminar Proposal	24-29 April 2021
3	Pengumpulan Data dan Wawancara Pihak Terkait	Juni - Juli 2021
4	Pengolahan Data	Agustus-September 2021
5	Finalisasi Penyusunan Laporan	Oktober-November 2021
6	Seminar Hasil Penelitian	November 2021

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah penelitian, baik itu penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Pengertian instrument penelitian menurut para ahli yaitu<sup>41</sup>:

---

<sup>41</sup> Gamal Thabroni, "*Instrumen Penelitian; Pengertian, Kriteria & Jenis (Penjelasan Lengkap)*", <https://serupa.id/instrumen-penelitian/> (diakses pada 21 November 2021 pukul 20:01 WIB).

1. Suharsimi Arikunto; instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.
2. Indrawan & Yaniawati; instrumen penelitian adalah alat pengukur yang merupakan faktor penting dalam menghimpun data yang diharapkan dalam suatu penelitian.
3. Sanjaya; Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan berupa data empiris.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri sekaligus ia menjadi validator yang memvalidasi dirinya sendiri tentang sejauh mana ia paham tentang bidang yang diteliti, metode yang ia pakai, penguasaan teori dan wawasan terhadap penelitiannya serta kesiapan untuk bekal memasuki lapangan<sup>42</sup>. Peneliti juga menggunakan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 222.



instrumen yang lainnya seperti observasi dan wawancara.

Adapun instrumen-instrumen penelitian kualitatif antara lain:

#### 1. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif adalah kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian<sup>43</sup>. Dalam hal ini peneliti sebagai peneliti lengkap, yang dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran daring dan model di Program Studi Pendidikan Agama Islam, seperti peneliti langsung bergabung langsung dengan lima belas mahasiswa yang sedang melakukan model pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

#### 2. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), 81.

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya dan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan<sup>44</sup>.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya<sup>45</sup>. Data yang diperoleh dari metode ini adalah data-data mengenai gambaran lokasi penelitian yaitu segala yang terkait dengan keadaan lingkungan pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian kualitatif/kuantitatif untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang ada untuk pertimbangan hasil

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), 233.

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktis*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2019), 274.



penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan<sup>46</sup>. Dalam hal ini peneliti mengambil 15 sampel mahasiswa dari 415 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dari semester 1-5, dengan data sebagai berikut:

1. Muhammad Sholeh Al-Bantani mahasiswa semester 1; berpendapat bahwa model pembelajaran daring sangat menyenangkan sebab bersifat fleksibel<sup>47</sup>.
2. Tubagus Miftahul Agniya Khoironi mahasiswa semester 1; berpendapat bahwa model pembelajaran daring ada positifnya seperti bisa lebih tahu tentang teknologi dan negatifnya kurang optimal dalam pembelajaran<sup>48</sup>.
3. Fahrezi Maulana mahasiswa semester 1; berpendapat bahwa model pembelajaran daring cukup bagus sebab bersifat fleksibel<sup>49</sup>.

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), 224.

<sup>47</sup> Muhammad Sholeh Al-Bantani, interview by Ridwan Setiawan, *Tape Recording*, Serang, November 6, 2021.

<sup>48</sup> Tubagus Miftahul Agniya Khoroni, interview by Ridwan Setiawan, *Tape Recording*, Serang, November 26, 2021.

<sup>49</sup> Fahrezi Maulana, interview by Ridwan Setiawan, *Tape Recording*, Serang, November 26, 2021.

4. Fahrul Mudoyip mahasiswa semester 1; berpendapat bahwa model pembelajaran daring bersifat santai sebab bisa sambil minum ketika sedang kegiatan pembelajaran daring<sup>50</sup>.
5. Ani Qudsiatul Maula mahasiswa semester 1; berpendapat bahwa model pembelajaran daring kurang efektif karena dosen hanya menyampaikan materi dan tidak menunjuk langsung mahasiswa untuk menanyakan materi<sup>51</sup>.
6. Muhammad Syarifuddin Muhsin mahasiswa semester 3; berpendapat bahwa model pembelajaran online terdapat kelebihan bersifat fleksibel dan kekurangannya seperti boros kuota apapun platformnya<sup>52</sup>.
7. Ahya Ulyanti mahasiswa semester 3; berpendapat bahwa platform model pembelajaran kelebihannya online yang bagus adalah google meet sebab hemat

---

<sup>50</sup> Fahrul Mudoyip, interview by Ridwan Setiawan, *Tape Recording*, Serang, November 26, 2021.

<sup>51</sup> Ani Qudsatul Maula, interview by Ridwan Setiawan, *Tape Recording*, Serang, November 27, 2021.

<sup>52</sup> Muhammad Syarifudin Musin, interview by Ridwan Setiawan, *Tape Recording*, Serang, November 6, 2021.



- kuota dan google zoom sebab penampilan video lebih jernih<sup>53</sup>.
8. Fina Febriyanti mahasiswa semester 3; berpendapat bahwa platform model pembelajaran online yang bagus adalah google meet sebab muda mudah dipakai dan hemat kuota<sup>54</sup>.
  9. Wardah Khofifah Zaen mahasiswa semester 3; berpendapat platform model pembelajaran online yang bagus adalah google meet sebab bisa tatap muka secara online<sup>55</sup>.
  10. Badrudin mahasiswa semester 3; berpendapat bahwa platform model pembelajaran online yang bagus adalah google meet audio dan videonya bagus<sup>56</sup>.
  11. Nufus Tahfidzi mahasiswa semester 5; berpendapat bahwa kelebihan model pembelajaran daring tidak

---

<sup>53</sup> Ahya Ulyanti, interview by Ridwan Setiawan, *Tape Recording*, Serang, November 22, 2021.

<sup>54</sup> Fina Febriyanti, interview by Ridwan Setiawan, *Tape Recording*, Serang, November 22, 2021.

<sup>55</sup> Wardah Khofifah Zaen, interview by Ridwan Setiawan, *Tape Recording*, Serang, November 22, 2021.

<sup>56</sup> Badrudin, interview by Ridwan Setiawan, *Tape Recording*, Serang, November 24, 2021.

ada dan kekurangannya tanggung dalam pelaksanaannya<sup>57</sup>.

12. Muhammad Jabbar mahasiswa semester 5; berpendapat bahwa kelebihan model pembelajaran daring bersifat fleksibel dan kekurangannya pembagian kuota dari kampus tidak merata<sup>58</sup>.
13. Muhammad Haekal Hawari mahasiswa semester 5; berpendapat bahwa kelebihan model pembelajaran daring tidak memberatkan mahasiswa yang rumahnya jauh dari Kota Serang dan kekurangannya menjadi canggung dengan teman sendiri ketika bertemu offline<sup>59</sup>.
14. Fani Jaya mahasiswa semester 5; berpendapat bahwa kelebihan model pembelajaran daring tidak ada dan kekurangannya kuota yang sedikit yang dimiliki oleh mahasiswa ketika sedang sedikit<sup>60</sup>.
15. Najahullailah mahasiswa semester 5; berpendapat bahwa kelebihan model pembelajaran daring bisa

---

<sup>57</sup> Nufus Tahfidzi, interview by Ridwan Setiawan, *Tape Recording*, Serang, November 6, 2021.

<sup>58</sup> Muhammad Jabbr, Nufus Tahfidzi, interview by Ridwan Setiawan, *Tape Recording*, Serang, November 6, 2021.

<sup>59</sup> Muhammad Haekal Hawari, Nufus Tahfidzi, interview by Ridwan Setiawan, *Tape Recording*, Serang, November 6, 2021.

<sup>60</sup> Fani Jaya, interview by Ridwan Setiawan, *Tape Recording*, Serang, November 23, 2021.



mencari jawaban di internet dan kekurangannya kurang memahami ketika dosen menyampaikan materi karena kendala sinyal<sup>61</sup>.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan secara sistematis untuk penelitiannya dari teknik pengumpulan data yang digunakan (observasi dan wawancara). Adapun langkah-langkah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

1. Pengumpulan Data; dalam hal ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang kegiatan model pembelajaran daring melalui observasi dan wawancara.
2. Reduksi Data; tahapan ini adalah tahapan penyaringan dari data-data yang sebelumnya diambil oleh peneliti lalu disaring lagi dan memfokuskan pada titik permasalahan penelitian.

---

<sup>61</sup>Najahullaiah, interview by Ridwan Setiawan, *Tape Recording*, Serang, November 26, 2021.

3. Penyajian Data; untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan penelitian, maka peneliti diharuskan untuk membuat penyajian data, untuk menyajikan data yang ada baik itu berbentuk teks naratif maupun bagan.
4. Penarikan Simpulan; setelah peneliti menyaring data yang diperlukan dan sudah menyajikan data maka hal yang selanjutnya peneliti membuat simpulan dari semua tahapan analisis datanya itu, agar peneliti bisa memberikan gambaran jelas kepada publik tentang penelitian yang dilakukannya<sup>62</sup>.

---

<sup>62</sup> Salma Awwaabiin, “*Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam, dan Langkah-Langkahnya*,” <https://penerbitdeepublish.com/teknik-analisis-data/>, (diakses pada Selasa, 29 Juni 2021 pukul 03:51).



## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Data Hasil Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan kualitatif fenomenologi yang diusung oleh Marshall dan Rossman dan menggunakan analisis data penelitian kualitatif Methew Huberman, dengan tahap-tahapnya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui metode wawancara pada ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dijelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan pembelajaran daring, hal ini untuk menyikapi pandemi *covid-19*, yang sudah dilaksanakan dari pertengahan bulan April 2020 hingga saat ini. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan

anjuan yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19*.

Ada beberapa temuan di lapangan tentang Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, baik melalui observasi maupun wawancara dengan informan kunci maupun informan pendukung maka peneliti menyajikan data dan analisisnya sebagai berikut :

1. *Platform* yang digunakan dalam pembelajaran daring pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Banten,

*Platform* pembelajaran daring yang digunakan oleh pada dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut seperti, *Whatsapp, Google Form, Google Meet, e-learning FTK, zoom meet, dan Edmodo*. Selain setidaknya 8 platform yang digunakan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran daring itu, setelah



dilakukan wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dapat ditemukan ada yaitu:

a. *Whatsapp Group*

Platform yang pertama adalah *whatsapp group* yang dimana ini adalah *platform* ini merupakan platform yang paling fundamental dalam pembelajaran daring yang digunakan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang bisa digunakan untuk memberikan informasi materi pembelajaran kepada mahasiswa secara bentuk *chat*, dan suara. Platform ini diciptakan oleh Jan Koum dan Brian Acton dari Amerika Serikat.

b. *Google Classroom*

Platform yang kedua adalah *google classroom* yang dimana ini adalah platform ini merupakan platform satu tingkat lebih atas dibandingkan dengan *whatsapp group* dalam pembelajaran daring yang digunakan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, bisa digunakan untuk memberikan informasi materi pembelajaran kepada mahasiswa secara bentuk *chat*, suara, serta fitur membuat absen dan tugas yang

lebih mudah. Platform ini diciptakan oleh Larry Page dan Sergey Brin dari Amerika Serikat.

c. *Edmodo*

*Platform* yang ketiga adalah *edmodo* yang *platform* ini merupakan platform satu tingkat lebih atas dibandingkan dengan whatsapp group dalam pembelajaran daring yang digunakan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, bisa digunakan untuk memberikan informasi materi pembelajaran kepada mahasiswa secara bentuk *chat*, suara, serta fitur membuat absen dan tugas yang lebih mudah, hanya saja modelnya desainnya yang berbeda dengan google classroom. Platform ini diciptakan oleh Nic Borg, Jeff O'Hara dan Crystal Hutter dari Amerika Serikat.

d. *E-Learning*

*Platform* yang keempat adalah *E-Learning*, yang merupakan platform yang mempunyai punyai *link* khusus yang dimiliki oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan termasuk di dalamnya Program Studi Pendidikan Agama Islam. Bisa digunakan untuk memberikan informasi materi pembelajaran dari dosen kepada mahasiswa secara bentuk *chat*, suara, serta informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



*Platform E Learning* pada awalnya diciptakan oleh Robert E. Khan dan Vinton G. Cerf dari Amerika Serikat.

e. *Google Meet*

*Platform* yang kelima adalah *google meet* yang merupakan *platform* ini satu tingkat diatas dari *google classroom* dan *edmodo* dalam pembelajaran daring yang digunakan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, bisa digunakan untuk memberikan informasi materi pembelajaran kepada mahasiswa secara bentuk chat, suara, serta fitur video bersama langsung. Platform ini diciptakan oleh Larry Page dan Sergey Brin dari Amerika Serikat.

f. *Zoom Meet*

*Platform* yang keenam adalah *zoom meet* yang merupakan *platform* setingkat di atas *google classroom* dan *edmodo* dalam pembelajaran daring yang digunakan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, bisa digunakan untuk memberikan informasi materi pembelajaran kepada mahasiswa secara bentuk *chat*, suara, serta fitur video bersama langsung yang lebih besar kapasitasnya dari pada

google meet. *Platform* ini diciptakan oleh Larry Page dan Sergey Brin dari Amerika Serikat.

g. *Youtube*

*Platform* yang ketujuh adalah *youtube* yang setingkat dengan *zoom meet* dalam pembelajaran daring yang digunakan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, bisa digunakan untuk memberikan informasi materi pembelajaran kepada mahasiswa secara bentuk komentar dikolom komentar, suara, serta bisa memilih video mana yang akan dipilih untuk pembelajaran daring. Platform ini diciptakan oleh Jawed Karim, Chat Hurley, Steve Chen dari Amerika Serikat.

h. *Facebook*

*Platform* yang kedelapan adalah *facebook* yang setingkat dengan *edmodo* dalam pembelajaran daring yang digunakan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, bisa digunakan untuk memberikan informasi materi pembelajaran kepada mahasiswa secara bentuk komentar dikolom komentar, suara, serta bisa memilih video mana yang akan dipilih untuk pembelajaran daring. Platform ini diciptakan oleh Mark Zuckerberg dari Amerika Serikat.



## 2. Implementasi *Platform* Pembelajaran Daring Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri SMH Banten

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para mahasiswa maka peneliti mendapatkan implementasi platform yang digunakan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran daring yaitu:

### a. *Whatsapp Group*

Platform ini merupakan salah satu platform yang digemari oleh mahasiswa dalam pengimplementasinya, alasannya adalah:

- 1) Sangat mudah sebab bisa sambil membuat kopi maupun minuman lainnya ketika kegiatan pembelajaran daring berlangsung
- 2) Paling menghemat kouta mahasiswa
- 3) Bisa dijadikan platform yang paling alternatif ketika banyak mahasiswa dan dosen pengampu sedang mempunyai kouta yang sangat sedikit

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari saudara Fahrul Mudoyip dalam wawancaranya yaitu: "*Penggunaan whatsapp group dalam kegiatan*

*pembelajaran daring bisa santai sebab bisa sambil bisa membuat kopi maupun susu”.*

b. *Google Classroom*

Platform ini merupakan salah satu platform yang digemari oleh mahasiswa dalam pengimplementasinya, sebab yaitu:

- 1) Bisa mengupload tugas dengan mudah di *Google Classroom*
- 2) Cukup menghemat kuota mahasiswa
- 3) Paling mudah ketika kegiatan absen, sebab dosen hanya membuat kolom absen dan mahasiswa hanya perlu memilih pilihan hadir ketika sedang kegiatan absen.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari saudara Tubagus Miftahul Agniya dalam wawancaranya yaitu: *“Penggunaan google classroom dalam kegiatan pembelajaran daring sebab bisa mengupload tugas dengan mudah di google classroom”.*

c. *Edmodo*

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 mahasiswa tidak ada satupun mahasiswa yang



mengomentari *platform* ini sebagai platform dalam kegiatan pembelajaran daring.

d. *E-Learning*

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 mahasiswa tidak ada satupun mahasiswa yang mengomentari *platform* ini sebagai platform dalam kegiatan pembelajaran daring.

e. *Google Meet*

*Platform* ini merupakan *platform* terfavorit yang digemari oleh mahasiswa dalam pengimplementasinya, sebab yaitu:

- 1) Bisa bersilaturahmi secara virtual antara mahasiswa dengan dosen dalam kegiatan pembelajaran daring
- 2) Cukup menghemat kuota mahasiswa
- 3) Tampilan video jernih

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari saudara Muhammad Jabbar dalam wawancaranya yaitu: "*Penggunaan google meet dalam kegiatan pembelajaran daring sangat efisien sebab bisa*

*bersilaturahmi secara virtual antara mahasiswa dengan dosen dalam kegiatan pembelajaran”.*

f. *Zoom Meet*

*Platform ini merupakan salah satu platform yang digunakan oleh mahasiswa dalam pengimplementasinya, sebab yaitu:*

- 1) Tampilan video lebih jernih dibandingkan dengan google meet*
- 2) Bisa bersilaturahmi secara virtual antara mahasiswa dengan dosen dalam kegiatan pembelajaran daring*
- 3) Tidak ada batas partisipan*

*Hal ini sesuai dengan pernyataan dari saudara Ahya Ulyanti dalam wawancaranya yaitu: “Penggunaan zoom meet dalam kegiatan pembelajaran daring cukup bagus sebab tampilan video lebih jernih dibandingkan dengan google meet”.*

g. *Youtube*

*Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 mahasiswa tidak ada satupun mahasiswa yang*



mengomentari *platform* ini sebagai *platform* dalam kegiatan pembelajaran daring.

h. *Facebook*

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 mahasiswa tidak ada satupun mahasiswa yang mengomentari *platform* ini sebagai platform dalam kegiatan pembelajaran daring.

**3. Faktor yang menjadi Penghambat dan Pendukung Model Pembelajaran Daring Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri SMH Banten**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan faktor adalah suatu peristiwa atau keadaan yang ikut mempengaruhi (menyebabkan) terjadinya sesuatu, dan hal ini juga berlaku bagi pelaksanaan pembelajaran daring.

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat beberapa faktor pendukung maupun penghambat dalam penggunaan media pembelajaran, pada masa pandemi ini memang menemui berbagai kendala pada saat pelaksanaan proses pembelajaran daring seperti kuota, jaringan, spesifikasi *handphone*, dan ada beberapa

dosen yang kendala jaringan pada aplikasi yang menunjang perkuliahan daring, namun hal tersebut perlahan kita perbaiki karena hal-hal seperti ini baru dalam kebiasaan pendidikan kita. Hal-hal yang mendukung penggunaan teknologi atau multimedia interaktif atau yang lainnya dengan ketersediaan fasilitas di Prodi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri SMH Banten yang mumpuni diadakannya pelatihan-pelatihan penggunaan multimedia dan aplikasi pendukung lainnya. Faktor-faktor yang mendukung penggunaan multimedia *android* dan audio visual ketika daring pertama fasilitas yang disediakan di Prodi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri SMH Banten seperti wifi, bantuan kuota untuk mahasiswa, pelatihan-pelatihan dosen yang diadakan pihak lembaga tentang pembuatan media-media pembelajaran yang dapat disajikan ketika melakukan pembelajaran daring.

Faktor penghambat adalah suatu hal yang menjadi penghambat dalam suatu kegiatan dan bisa mengganggu kenyamanan dan keoptimalan ketika



kegiatan pembelajaran, dan beberapa faktor penghambat pembelajaran daring.

Menurut para mahasiswa tentang faktor penghambat pembelajaran daring yaitu:

- a. Masih ada beberapa mahasiswa yang tidak memiliki laptop/android dan android yang kurang menunjang keefektifan untuk kegiatan pembelajaran daring.
- b. Masih ada beberapa mahasiswa yang tinggal pada daerah yang sulit untuk menemukan sinyal yang bagus untuk kegiatan pembelajaran daring.
- c. Masih ada mahasiswa yang belum mendapatkan kuota dari pihak fakultas disebabkan tidak mengikuti prosedur yang ada ketika pihak fakultas sedang membutuhkan data mahasiswa yang akan menerima kuota.

Adapun beberapa faktor pendukung pembelajaran daring yaitu :

- a. Kebanyakan mahasiswa sudah memiliki smartphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring.
- b. Mahasiswa sudah bisa mengoperasikan smartphone terutama *whatsapp*, *google classroom*, *google meet*, dan *platform* pembelajaran daring lainnya.

- c. Dosen dan mahasiswa difasilitasi kuota internet dari Kementerian Agama.
- d. Tersedianya fasilitas *wifi* di lingkungan kampus

Penghambatnya seperti kurangnya jaringan seluler di beberapa daerah tempat tinggal mahasiswa, dan para dosen, kurang spesifikasi *handphone* yang digunakan mahasiswa, kondisi ekonomi yang memaksa mahasiswa harus bergantian yang menggunakan *handphone* dengan kakak ataupun adiknya, materi yang disajikan memiliki kapasitas yang cukup besar. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yaitu banyak faktor yang mendukung penggunaan IT ketika pandemi seperti ini, ada bantuan kuota dari pemerintah melalui prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten masing-masing mahasiswa mendapatkan 15gb setiap bulannya.

Beberapa hal yang membuat pembelajaran menggunakan multimedia interaktif ingin sukses salah satunya ketersediaan alat-alat pembelajaran baik yang dimiliki



mahasiswa maupun para dosen, selain itu juga kondisi alatnya baik atau tidak, kalau kondisi alatnya baik bisa dijadikan pendukung kelancaran pembelajaran tetapi jika kondisi alatnya kurang maka menjadi penghambat proses pembelajarannya, keterampilan dosen juga diperlukan dalam menggunakan media-media elektronik yang sudah semakin canggih. Kurangnya jika menurut peneliti kita harus meluangkan waktu lebih fokus lagi dalam membuat media pembelajaran berbentuk audio visual selebihnya kondisional. Pendukung terlaksananya pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mahasiswa bahwa beberapa faktor pendukung dan penghambat salah satunya adalah ketersediaan fasilitas yang menunjang model pembelajaran daring pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri SMH Banten.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti baik melalui observasi subyek penelitian wawancara dengan mahasiswa semester 1, 3, dan 5

sebanyak 15 orang dan dengan Ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri SMH Banten maka peneliti akan menganalisis temuan-temuan penelitian yang telah didapat.

Pada pembahasan penelitian kali ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif sebagaimana yang telah disampaikan pada bab sebelumnya. Perolehan data tersebut peneliti memperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan beberapa narasumber dan juga dokumentasi. Adapun data-data yang telah diperoleh sebagai berikut :

1. Analisis *Platform* yang Digunakan dalam Pembelajaran Daring Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri SMH Banten

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan dosen mahasiswa Pendidikan Agama Islam dapat ditemukan ada setidaknya 8 *platform* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring yaitu:



a. *Whatsapp Group*

*Platform* yang pertama adalah whatsapp group; para mahasiswa menggunakan *platform* ini dalam kegiatan pembelajaran ketika dosen sedang ingin menggunakannya. Karena lebih hemat kuota dan mempermudah mahasiswa dalam mencari sinyal ketika pembelajaran akan dimulai atau ketika dosen sedang berhalangan hadir dan hanya memberikan tugas kepada mahasiswa di *whatsapp group*. Namun tetap saja platform ini memiliki kelebihan dan kekurangannya yaitu:

1) Kelebihannya yaitu:

- a) Pengguna dapat bertukar kontak dengan pengguna lainnya
- b) Dapat membagikan lokasi terkini
- c) Dapat mengirim pesan ke banyak orang

2) Kekurangannya yaitu:

- a) Pengguna harus terhubung dengan layanan internet untuk menggunakan aplikasi ini

- b) Komunikasi hanya dengan chat saja, kapasitas orang terbatas bertatap muka secara virtual (*video call*)<sup>63</sup>
- c) Kemungkinan seseorang untuk kurang aktif sangat besar ketika pembelajaran karena hanya melihat materi saja di *Whatsapp Group*;

b. *Google Classroom*

*Platform* yang kedua adalah *google classroom*; para mahasiswa menggunakan *platform* ini dalam kegiatan pembelajaran ketika dosen sedang ingin memberikan tugas kepada mahasiswa maupun menjelaskan suatu materi melalui narasi materi dalam bentuk *chat* maupun suara dalam bentuk *link youtube*. Namun tetap saja *platform* ini memiliki kelebihan dan kekurangannya yaitu:

- 1) Kelebihannya yaitu;
  - a) Memiliki desain tampilan yang sederhana

---

<sup>63</sup> Jihan Fithriyyah, "Kelebihan dan Kelemahan Aplikasi *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Daring", <https://www.kompasiana.com/jihaanalatas7268/5f15c4788ede4826fd3d3072/kelebihan-dan-kelemahan-aplikasi-whatsapp-sebagai-media-pembelajaran-daring>(diakses pada 4 November 2021 pukul 14:10).



- b) Dapat dengan mudah mengelola tugas yang diberikan
  - c) Seluruh file akan masuk ke akun google drive
- 2) Kekurangannya yaitu:
- a) Tampilan yang kurang menarik bagi siswa
  - b) Google drive penuh, file *error*
  - c) Tetap bisa mengumpulkan tugas ketika *deadline* tugas sudah habis<sup>64</sup>.

c. *Edmodo*

*Platform* yang ketiga adalah *edmodo*; para mahasiswa menggunakan platform ini dalam kegiatan pembelajaran ketika dosen sedang ingin memberikan tugas kepada mahasiswa maupun menjelaskan suatu materi melalui narasi materi dalam bentuk *chat* maupun suara dalam bentuk *link* youtube. Namun tetap saja platform ini memiliki kelebihan dan kekurangannya yaitu:

- 1) Kelebihannya yaitu;
  - a) Memiliki desain tampilan yang sederhana

---

<sup>64</sup>Zuhroh Nilakandi, "Pengertian Google Classroom Beserta Manfaat, Kelebihan dan hManfaatnya", <https://www.nesabamedia.com/pengertian-google-classroom/>(diakses pada 4 November 2021 pukul 19:11).

b) Edmodo mendukung berbagai jenis dalam pengiriman file dalam bentuk apapun seperti pdf, pptx, html, swf, dan sebagainya

c) Bisa digunakan di android maupun laptop

2) Kekurangannya yaitu:

a) Tidak terintegrasi dengan jenis media apapun seperti facebook, twitter atau google plus

b) Belum ada video konferensi bersama seperti google meet<sup>65</sup>

c) Tampilan yang kurang menarik bagi siswa.

d. *E-Learning*

*Platform* yang keempat adalah *E-Learning*. *Platform* ini mempunyai *link* khusus yang dimiliki oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan termasuk di dalamnya Program Studi Pendidikan Agama Islam bisa digunakan untuk memberikan informasi materi pembelajaran kepada mahasiswa secara bentuk *chat*, suara, serta informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Namun tetap saja platform ini memiliki kelebihan dan kekurangannya yaitu:

---

<sup>65</sup>Fahdisjro, "Kelebihan & Kekurangan Edmodo", <https://www.fahdisjro.com/2012/06/kelebihan-kekurangan-edmodo.html?html?m=1>(diakses pada 4 November 2021 pukul 19:37).



- 1) Kelebihannya yaitu:
  - a) Waktu belajar fleksibel
  - b) Kuota internet lebih terjangkau
  - c) Wawasan yang luas
- 2) Kekurangannya yaitu:
  - a) Minimnya pengawasan dalam belajar
  - b) Keterbatasan akses internet<sup>66</sup>
  - c) Masih terdapat sering kendala dalam mengaksesnya.

e. *Google Meet*

*Platform* yang kelima adalah *google meet*; para mahasiswa menggunakan *platform* ini dalam kegiatan pembelajaran ketika dosen sedang ingin tatap muka virtual dengan mahasiswa dan mempermudah mahasiswa dalam menjalin silaturahmi secara virtual. Namun tetap saja platform ini memiliki kelebihan dan kekurangannya yaitu:

- 1) Kelebihannya yaitu;
  - a) Memberikan kemudahan bagi para mahasiswa

---

<sup>66</sup>Wantiknas, "Empat Kelebihan dan Kekurangan Dalam Menerapkan E-Learning",

<http://www.wantiknas.go.id/berita/empat-kelebihan-dan-kekurangan-dalam-menerapkan-e-learning>

(diakses pada 5 November 2021 pukul 05:21).

b) Dapat mengundang peserta rapat yang cukup banyak

c) Terdapat fitur teks *chat* langsung

2) Kekurangannya yaitu:

a) Belum dapat mengubah layar background

b) Memiliki batas penampungan peserta (100 peserta)

c) Tidak bisa *screenshot* banyak orang bersama ketika di android (lebih dari 6 orang)<sup>67</sup>.

f. *Zoom Meet*

*Platform* yang keenam adalah *zoom meet*. *Platform* ini setingkat di atas dari *google classroom* dan *edmodo* dalam pembelajaran daring yang di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam, bisa digunakan untuk memberikan informasi materi pembelajaran dari dosen kepada mahasiswa secara bentuk *chat*, suara, serta fitur video bersama langsung yang lebih besar kapasitasnya dari pada *google meet*. Namun tetap saja platform ini memiliki kelebihan dan kekurangannya yaitu:

---

<sup>67</sup>Zuhroh Nilakandi, “*Pengertian Google Meet Beserta Manfaat, Kelebihan dan Manfaatnya*”, <https://www.nesubamedia.com/pengertian-google-meet/> (diakses pada 4 November 2021 pukul 19:11).



- 1) Kelebihannya yaitu:
  - a) Kapasitas ruang besar, bisa menampung peserta lebih dari 100 orang
  - b) Fitur beraneka ragam
  - c) Kualitas akses tinggi
- 2) Kekurangannya yaitu:
  - a) Boros penggunaan kuota
  - b) Tidak tersedia Bahasa Indonesia
  - c) Rawan data bocor<sup>68</sup>.

g. *Youtube*

*Platform* yang ketujuh adalah *youtube* yang setingkat dengan *google zoom* dalam pembelajaran daring. Di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam, biasa digunakan untuk memberikan informasi materi pembelajaran kepada mahasiswa secara bentuk komentar di kolom komentar, suara, serta bisa memilih video mana yang akan dipilih untuk pembelajaran daring.

h. *Facebook*

---

<sup>68</sup>Fibriyanto Q, “Kelebihan dan Kekurangan Zoom Meeting”, <https://www.localstartupfest.id/kelebihan-kekurangan-zoom/>, (diakses pada 5 November 2021 pukul 05:29).

*Platform* yang kedelapan adalah *facebook* yang setingkat dengan *edmodo* dalam pembelajaran daring yang di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam, bisa digunakan untuk memberikan informasi materi pembelajaran kepada mahasiswa secara bentuk komentar di kolom komentar, suara.

## 2. Analisis Implementasi Pembelajaran Daring Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri SMH Banten

Implementasi pembelajaran daring pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat dilihat dari aktivitas analisis berikut :

### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses yang harus dilakukan sebelum melakukan suatu kegiatan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan<sup>69</sup>. Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh setiap dosen sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Pada tahap ini dosen berusaha

---

<sup>69</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 65.



untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, pada tahap perencanaan pembelajaran; dosen Pendidikan Agama Islam tetap membuat rencana pembelajaran yang dituangkan dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dan menyiapkan materi yang akan disampaikan. RPS yang dibuat oleh dosen pada masa pandemi memiliki perbedaan dengan RPS yang biasa dibuat oleh dosen pada saat pembelajaran tatap muka. Ada beberapa modifikasi yang dilakukan oleh dosen Pendidikan Agama Islam, disesuaikan dengan *platform* yang digunakan dalam pembelajaran daring. Dengan RPS ini diharapkan pembelajaran akan semakin terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan memudahkan dosen dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Adapun persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran dari pada prodi Pendidikan Agama

Islam sebelum dimulainya pembelajaran adalah sebagai berikut :

#### 1) Materi Pembelajaran

Dosen Pendidikan Agama Islam memberikan pokok-pokok materi pembelajaran pada saat pertemuan pertama (sesuai dengan yang tercantum dalam RPS), kemudian membagikan tugas sesuai dengan kelompoknya. biasanya pada pertemuan-pertemuan awal, dosen yang memberikan materi, dan pada pertemuan-pertemuan berikutnya dilakukan presentasi dan diskusi oleh mahasiswa. Setiap minggunya materi pembelajaran disampaikan sebelum jam perkuliahan dimulai, hal ini dimaksudkan agar mahasiswa bisa membaca dan menelaah terlebih dahulu materi yang akan dipelajari.

Dalam tahap ini, dosen juga menyiapkan media pembelajaran berupa laptop dan smartphone untuk melakukan komunikasi pembelajaran dalam jaringan (daring). Serta menggunakan internet untuk mengakses video pada *youtube* atau mengakses *platform* pembelajaran lainnya.



## 2) Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten merupakan model pembelajaran dalam jaringan (daring), model pembelajaran daring ini merupakan model pembelajaran yang dipilih untuk proses pembelajaran selama pandemi berlangsung. Model pembelajaran dalam jaringan (daring) diterapkan hampir diseluruh mata kuliah yang ada pada prodi Pendidikan Agama Islam.

## 3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran mengacu pada materi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Media pembelajaran yang digunakan pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah menggunakan video pembelajaran, Power Point Pembelajaran, dan link-link artikel jurnal, maupun

*voice note* pembelajaran yang di kirimkan oleh dosen kepada siswa melalui *group whatsapp* maupun *platform* pembelajaran lainnya.

#### 4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran daring pada prodi Pendidikan Agama Islam untuk proses penilaian pembelajaran dalam jaringan adalah dengan cara pemberian tugas pembuatan makalah/artikel maupun video presentasi yang di kumpulkan setiap pertemuan. Ada juga dalam bentuk tugas-tugas individu lainnya, seperti resume, submit jurnal, poster, dan lain-lain. Selain itu, dosen juga menilai dengan cara non tes berupa pengamatan dosen saat pembelajaran daring berlangsung.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam jaringan (daring) dosen dan mahasiswa sudah menyiapkan *platform* yang akan digunakan dalam pembelajaran daring, sebgaiamna yang telah



dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. kemudian dosen memberi salam pada mahasiswa serta menanyakan kesiapan, kabar, dan kehadiran mahasiswa dalam pembelajaran daring. Dalam kegiatan inti dosen atau mahasiswa yang bertugas presentasi melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dalam jaringan (daring), dengan memanfaatkan berbagai *platform* yang tersedia, dalam hal ini mahasiswa lebih banyak yang tertarik menggunakan media *google meet* atau *zoom meet*.

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada prodi Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Dosen/Mahasiswa menyiapkan pembelajaran via dalam jaringan (daring) berupa *google meet*, *zoom meet*, *google classroom* atau *platform* lainnya sesuai dengan kebijakan dosen pengampu mata kuliah.
- 2) Dosen melakukan absensi untuk memastikan kesiapan dan kehadiran mahasiswa untuk melakukan pembelajaran daring.

- 3) Dosen/Mahasiswa yang bertugas menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran melalui *platform* yang digunakan.
- 4) Dosen/Mahasiswa yang bertugas mengirimkan materi atau bahan ajar.
- 5) Mahasiswa melakukan diskusi terkait materi perkuliahan
- 6) Dosen memberikan evaluasi dan memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan.
- 7) Dosen memberikan tugas untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap materi yang sudah disampaikan.

Dalam proses pembelajaran dosen memancing pengetahuan mahasiswa untuk mengetahui sejauhmana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah disampaikan. Pada pembelajaran dalam jaringan (daring) terdapat beberapa mahasiswa yang kurang antusias dan ada beberapa mahasiswa yang cukup antusias mengikuti perkuliahan. Dalam diskusi bersama terlihat ada kelompok yang kurang dalam kerjasamanya antara mahasiswa satu dengan yang



lain, karena dalam setiap kelompok ada saja mahasiswa yang benar-benar antusias ingin belajar dan ada pula mahasiswa yang hanya ikut dalam kelompok.

### c. Evaluasi Pembelajaran Daring

Evaluasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam pencapaian kompetensi. Pada umumnya teknik dan instrumen pengukuran diklasifikasi menjadi tes dan non-tes.

Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten proses evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran daring adalah dengan menggunakan evaluasi lisan, tertulis, tugas individu dan kelompok, serta mengobservasi jalannya diskusi dalam setiap pertemuan. Dengan menggunakan evaluasi, dosen dapat mengetahui sejauh mana mahasiswa dalam menguasai materi yang disampaikan sekaligus dapat menjadi umpan balik bagi dosen sendiri guna melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

3. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri SMH Banten

Menurut para mahasiswa tentang *platform* faktor penghambat pembelajaran daring yaitu:

- a. Masih ada beberapa mahasiswa yang tidak memiliki *laptop/android* dan *android* yang kurang menunjang keefektifan untuk kegiatan pembelajaran daring.
- b. Masih ada beberapa mahasiswa yang tinggal pada daerah yang sulit untuk menemukan sinyal yang bagus untuk kegiatan pembelajaran daring.
- c. Masih ada mahasiswa yang belum mendapatkan kuota dari pihak fakultas disebabkan tidak mengikuti prosedur yang ada ketika pihak fakultas sedang membutuhkan data mahasiswa yang akan menerima kuota.

Adapun beberapa faktor pendukung pembelajaran daring yaitu :



- a. Kebanyakan mahasiswa sudah memiliki *smartphone* untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring.
- b. Mahasiswa sudah bisa mengoperasikan *smartphone* terutama *whatsapp*, *google classroom*, *google meet*, dan pembelajaran daring lainnya.
- c. Dosen dan mahasiswa difasilitasi kuota internet dari Kementerian Agama.
- d. Tersedianya fasilitas *wifi* di lingkungan kampus

Untuk menangani hambatan tersebut sebaiknya:

- a. Dari dosen sendiri memberikan keringanan kepada para mahasiswa yang tidak memiliki *laptop/android* seperti lebih memaklumi ketika mereka telat mengumpulkan suatu tugas ketika pada satu mata kuliah tertentu
- b. Dari dosen sendiri memberikan pemakluman kepada para mahasiswa yang tinggal pada daerah yang sulit untuk menemukan sinyal yang bagus untuk kegiatan pembelajaran daring dengan cara tidak mengalfakan mereka ketika mereka tidak masuk pada *google meet*, *google zoom* dan

- memberikan file pdf di *whatsapp group* pada setiap pertemuan untuk dibaca oleh mahasiswa
- c. Bagi mahasiswa-mahasiswa yang belum mendapatkan kuota dianjurkan untuk menghampiri jurusan dan fakultas untuk menanyakan perihal kuota dan prosedur untuk mendapatkan kuota dari pihak fakultas.
  - d. Dari dosen sendiri memberikam motivasi kepada mahasiswa setiap mata kuliah agar mahasiswa tidak mudah bosan.
  - e. Dosen sekali-kali mengadakan pertemuan *offline* dikampus dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan jurusan, jika disetujui oleh jurusan

Data yang peneliti paparkan diatas merupakan bagian dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri SMH Banten.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan temuan-temuan dan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut

Dalam implementasi model pembelajaran daring pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten ada yang namanya faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Faktor penghambat adalah suatu hal yang menjadi penghambat dalam suatu kegiatan dan bisa mengganggu kenyamanan dan keoptimalan ketika kegiatan pembelajaran, dan beberapa faktor penghambat pembelajaran daring yaitu:

1. Masih ada beberapa mahasiswa yang tidak memiliki laptop/android dan android yang kurang menunjang keefektifan untuk kegiatan pembelajaran daring

2. Masih ada beberapa mahasiswa yang tinggal pada daerah yang sulit untuk menemukan sinyal yang bagus untuk kegiatan pembelajaran daring
3. Masih ada mahasiswa beberapa yang belum mendapatkan kuota dari pihak fakultas disebabkan tidak mengikuti prosedur yang ada ketika pihak fakultas sedang membutuhkan data mahasiswa yang akan menerima kuota
4. Mahasiswa menjadi mudah untuk jenuh sebab pada setiap hari hanya melakukan kegiatan kuliah *online* dan jarang bertemu dengan temannya
5. Bersifat bentrok dengan kegiatan mahasiswa sehari-hari
6. Bagi mahasiswa yang sudah melakukan kegiatan pembelajaran daring sejak semester 1 belum pernah merasakan langsung kegiatan *offline* di kelas dengan teman-teman dalam satu kelas

Pada faktor pendukung adalah suatu hal yang menjadi dorongan agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan, dan beberapa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:



1. Kebanyakan mahasiswa memiliki *android* untuk kegiatan pembelajaran daring
2. Mahasiswa sudah bisa dan terbiasa mengoperasikan android terutama *whatsapp*, *google classroom* dan *google meet*
3. Dosen dan mahasiswa difasilitasi kuota internet dari Kementerian Agama RI
4. Menguntungkan bagi mahasiswa yang sudah terlalu nyaman berada di rumah
5. Tersedianya fasilitas *wifi* di lingkungan kampus

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil kajian teoretik, observasi dan wawancara peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Diadakannya pelatihan-pelatihan penggunaan multimedia interaktif kepada para mahasiswa secara menyeluruh, agar dapat meningkatkan kemauan dan kreativitas para mahasiswa
2. Penggunaan *platform* ini sebaiknya tidak dijadikan satu-satunya media pembelajaran yang digunakan, sebaiknya penggunaannya dapat dibarengi dengan sumber-sumber belajar lainnya yang relevan

3. Mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas multimedia yang telah disediakan oleh lembaga secara maksimal
4. Dosen dapat melibatkan mahasiswa dalam proses pembuatan multimedia interaktif dan audio visual lainnya agar dapat melatih dan mengembangkan kreativitas mahasiswa
5. Dosen dan mahasiswa lebih ahli lagi dan teliti dalam memilih *platform* pembelajaran daring sesuai dengan mata kuliah masing-masing (bersifat fleksibel).
6. Dosen dan mahasiswa lebih sering menggunakan platform google meet atau zoom meet untuk kegiatan tatap muka secara virtual karena pembelajaran menjadi lebih efektif dibandingkan dengan whatsapp group, dan jika hanya untuk mengumpulkan tugas lebih bagus menggunakan *whatsapp group*, *Google Classroom*, *Edmodo*, dan E-Learning.
7. Dosen menghimbau kepada mahasiswa yang belum mendapatkan kuota untuk menghampiri program studi dan fakultas untuk menanyakan



perihal kuota dan prosedur untuk mendapatkan  
kuota dari lembaga

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. *Lebih Dekat Dengan Industri 4. 0*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Ayu Lestari, Yeni. Skripsi: *Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas IV SDIT Ar-Rahman Jati Agung Lampung Selatan*. Lampung Selatan: UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Bilfaqih, Yusuf. dan M Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Deepublish : Yogyakarta, 2016
- Efendi Pohan, Albert. “Konsep Pembelajaran Daring Berbasis pendekatan Ilmiah”, CV. Sarnu Untung: Jawa Tengah, 2020.
- Erna Susanti, Diah. Skripsi: *Implementasi Pembelajaran daring MI Muhammadiyah Terpadu Harapan Kota Magelang Tahun Pelajaran 2020/2021*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang 2021.



- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Borang Akreditasi.  
Serang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019.
- Febri Handayani, Fitri. "Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring Bagi Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 02. 2021.
- Hamidatus Shofiah, Ulfah. Skripsi: *Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda*.(Lampung: Insititut Agama Islam Negeri (IAIN Metro), 2020.
- Karmanis. *Buku Pedoman Belajar Metode Penelitian*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020
- Kemendikbud, *Panduan Kerja Kepala Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19*. (Jakarta: Kemendikbud. 2020)
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Magdalena, Ina, dkk. "Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindang Sari III, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3, No. 01, 2021.

Maharani Buanasari, Danty. Skripsi: *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Bagi Guru Kelas MI Rendah Pada Pandemi Covid-19 di SD Negeri 12 Purwodadi*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Sutrakarta, 2020).

Minanti Tirta Yanti, dkk, "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 05 No. 1 (April 2020)

Muslihah, Eneng. *Metode dan Strategi Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Haja Mandiri, 2014.

Novianto, Bagus. Skripsi: "*Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Google Classroom di MAN 5 Bojonegoro (Studi Kasus di MAN 5 Bojonegoro)*" (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

Nurhotimah. Skripsi: *Implementasi Pembelajaran Daring Siswa Kelas 8 di MTs Al-Islam Joresan*. Serang: UIN SMH Banten, 2021.



Pudyas Tawaning Sari, Arum. Skripsi: "*Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Pendekatan Saintifik Di SMAN 1 Bangutapan*"(Sleman: Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.

Sadikin, Ali. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 06, No. 02, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung:Alfabaeta, 2015.

-----..*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik*. Bandung : Tarsito, 1986

Syahruddin Damanik dkk, "Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di RA Nurun Medan Marelan, Namirah.", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol.03 No.01. Juni 2020

Syaodih Sukmadinta, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008

Tian Melati, Ziad. Skripsi: *Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) menggunakan*

*Whatsapp Group sebagai Media Pembelajaran di Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kranngan.* Purwekorto: UIN Purwekorto, 2021.

Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling.* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

UIN SMH Banten, *Panduan Umum PBAK 2019 Pengenalan Budaya Akademik & Kemahasiswaan.* Serang: UIN SMH Banten, 2019.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Yuliani, Meda, dkk. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori dan Penerapan.* Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

[http://www.wantiknas.go.id/berita/empat-kelebihan-dan-kekuarangan-dalam-menerapkan-e-learning.](http://www.wantiknas.go.id/berita/empat-kelebihan-dan-kekuarangan-dalam-menerapkan-e-learning)

[https://www.dosenpendidikan.co.id/implementasi-adalah/.](https://www.dosenpendidikan.co.id/implementasi-adalah/)



- <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli/>
- <https://www.fahdisjro.com/2012/06/kelebihan-kekurangan-edmodo.html?html?m=1>
- [https://www.tribunnews.com/nasional/2021/11/02/nadiem-makarim-beberkan-penggunaan platform-digital-untuk-tingkatkan-kemampuan-bahasa-indonesia](https://www.tribunnews.com/nasional/2021/11/02/nadiem-makarim-beberkan-penggunaan-platform-digital-untuk-tingkatkan-kemampuan-bahasa-indonesia)
- <https://www.localstartupfest.id>
- <https://serupa.id/instrumen-penelitian/>
- <https://serupa.id/model-pembelajaran-pengertian-ciri-jenis-macam-contoh/>
- <https://hanifakhtar.com/2020/04/kelebihan-dan-kekurangan-kuliah-online-dengan-youtube-live.html>
- <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-platform-menurut-para-ahli/>
- <https://www.kompasiana.com/jihaanalatas7268/5ff5c4788e4e4826fd3d3072/kelebihan-dan-kelamahan-aplikasi-whatsapp-sebagai-media-pembelajaran-daring/>
- <https://www.pelajaran.co.id/pengertian-dan-definisi-metode-menurut-para-ahli-terlengkap/>

[https://m.merdeka.com/jabar/pengertian-implementasi-  
menurut-para-ahli-berikut-contoh rencananya-  
kln.html](https://m.merdeka.com/jabar/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-berikut-contoh-rencananya-kln.html).

<https://penerbitdeepublish.com/teknik-analisis-data/>

[https://www.seputarpengetahuan.co.id/2021/09/12-  
pengertian-penelitian-menurut-para-ahli-lengkap.html](https://www.seputarpengetahuan.co.id/2021/09/12-pengertian-penelitian-menurut-para-ahli-lengkap.html)

<http://uinbanten.ac.id/index.php/web/profil/5>.

[https://www.nesabamedia.com/pengertian-google-  
classroom/](https://www.nesabamedia.com/pengertian-google-classroom/).

<https://www.nesabamedia.com/pengertian-google-meet/>.



## LAMPIRAN

(Mahasiswa semester 1)

a. Format wawancara dengan saudara Muhammad Sholeh Al-Bantani

1. Menurut saudara Muhammad Sholeh Al-Bantani selaku mahasiswa PAI FTK UIN SMH Banten, bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pembelajaran daring?

2. Apa saja kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran daring?

3. Apa saja kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran daring jika diiringi kegiatan offline?

b. Format wawancara dengan saudara Tubagus Miftahul Agniya Khoironi

1. Menurut saudara Tubagus Miftahul Agniya Khoironi selaku mahasiswa PAI FTK UIN SMH Banten, bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pembelajaran daring?

2. *Platform* apa yang paling bagus menurut anda dalam kegiatan pembelajaran daring?

3. Apa saja kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran daring jika diiringi kegiatan offline?
- c. Format wawancara dengan saudara .Fahrezi Maulana
1. Menurut saudara Fahrezi Maulanaselaku mahasiswa PAI FTK UIN SMH Banten, bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pembelajaran daring?
  2. *Platform* apa yang paling bagus menurut anda dalam kegiatan pembelajaran daring?
  3. Apa saja kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran daring jika diiringi kegiatan offline?
- d. Format wawancara dengan saudara Fahrul Mudoyip
1. Menurut saudara Fahrul Mudoyip selaku mahasiswa PAI FTK UIN SMH Banten, bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pembelajaran daring?
  2. *Platform* apa yang paling bagus menurut anda dalam kegiatan pembelajaran daring?
  3. Apa saja kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran daring jika diiringi kegiatan offline?
- e. Format wawancara dengan saudariAni Qudsiatul Maula



1. Menurut saudara Ani Qudsiatul Maula selaku mahasiswa PAI FTK UIN SMH Banten, bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pembelajaran daring?

2. *Platform* apa yang paling bagus menurut anda dalam kegiatan pembelajaran daring?

3. Apa saja kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran daring jika diiringi kegiatan offline?

(Mahasiswa semester 3)

a. Format wawancara dengan saudara Muhammad Syarifuddin Muhsin

1. Menurut saudara Muhammad Syarifuddin Muhsin selaku mahasiswa PAI FTK UIN SMH Banten, bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pembelajaran daring?

2. Apa saja kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran daring?

3. Apa saja kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran daring jika diiringi kegiatan offline?

b. Format wawancara dengan saudari Ahya Ulyanti

1. Menurut saudara Ahya Ulyantiselaku mahasiswa PAI FTK UIN SMH Banten, bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pembelajaran daring?
  2. Apa saja kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran daring?
  3. Apa saja kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran daring jika diiringi kegiatan offline?
- c. Format wawancara dengan saudari Fina Febriyanti
1. Menurut saudara Fina Febriyanti selaku mahasiswa PAI FTK UIN SMH Banten, bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pembelajaran daring?
  2. Apa saja kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran daring?
  3. Apa saja kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran daring jika diiringi kegiatan offline?
- d. Format wawancara dengan Wardah Khofifah Zaen
1. Menurut saudara Wardah Khofifah Zaen selaku mahasiswa PAI FTK UIN SMH Banten, bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pembelajaran daring?



2. Apa saja kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran daring?

3. Apa saja kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran daring jika diiringi kegiatan offline?

e. Format wawancara dengan Badrudin

1. Menurut saudara Badrudin selaku mahasiswa PAI FTK UIN SMH Banten, bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pembelajaran daring?

2. Apa saja kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran daring?

3. Apa saja kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran daring jika diiringi kegiatan offline?

(Mahasiwa semester 5)

a. Format wawancara dengan saudara Nufus Tahfidzi

1. Menurut saudara Nufus Tahfidzi selaku mahasiswa PAI FTK UIN SMH Banten, bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pembelajaran daring?

2. Apa saja kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran daring?

3. Apa saja kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran daring jika diiringi kegiatan offline?

b. Format wawancara dengan Muhammad Jabbar

1. Menurut saudara Muhammad Jabbar selaku mahasiswa PAI FTK UIN SMH Banten, bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pembelajaran daring?

2. Apa saja kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran daring?

3. Apa saja kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran daring jika diiringi kegiatan offline?

c. Format wawancara dengan Muhammad Haekal Hawari

1. Menurut saudara Muhammad Haekal Hawari selaku mahasiswa PAI FTK UIN SMH Banten, bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pembelajaran daring?

2. Apa saja kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran daring?

3. Apa saja kelebihan dan kekuarangan model pembelajaran daring jika diiringi kegiatan offline?

d. Format wawancara dengan Fani Jaya



1. Menurut saudara Fani Jayaselaku mahasiswa PAI FTK UIN SMH Banten, bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pembelajaran daring?

2. Apa saja kelebihan dan kekurangan model pembelajaran daring?

3. Apa saja kelebihan dan kekurangan model pembelajaran daring jika diiringi kegiatan offline?

e. Format wawancara dengan Najahullailah

1. Menurut saudara Najahullailahselaku mahasiswa PAI FTK UIN SMH Banten, bagaimana pendapat anda tentang kegiatan pembelajaran daring?

2. Apa saja kelebihan dan kekurangan model pembelajaran daring?

3. Apa saja kelebihan dan kekurangan model pembelajaran daring jika diiringi kegiatan offline?

1. Wawancara dengan saudara Muhammad Sholeh Al-Bantani



2. Wawancara dengan saudara Tubagus Miftahul Agniya Khoironi





3. Wawancara dengan saudara Fahrezi Maulana



4. Wawancara dengan saudara Fahrul Mudoyip



5. Wawancara dengan saudari Ani Qudsiatul Maula



6. Wawancara dengan saudara Muhammad Syarif Muhsin





7. Wawancara dengan Ahya Ulyanti



8. Wawancara dengan saudari Fina Febriyanti



9. Wawancara dengan saudari Wardah Khofifah Zaen



10. Wawancara dengan saudara Badrudin





11. Wawancara dengan saudara Nufus Tahfidzi



12. Wawancara dengan saudara Muhammad Jabbar



13. Wawancara dengan saudara Muhammad Haekal  
Hawari



14. Wawancara dengan saudara Fani Jaya

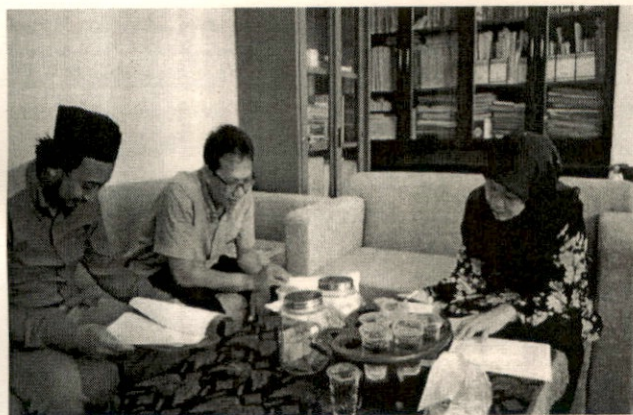




15. Wawancara dengan saudari Najahullailah



16. Foto para peneliti (Abdul Qodir, M. Pd. I, Dr. Hj. Eneng Muslihah, Ph. D dan Ridwan Setiawan)



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### 1. Abdul Qodir, M. Pd. I

Abdul Qodir lahir di Cirebon, Jawa Barat, pada 02 Februari 1988. Ia adalah anak ketiga dari 7 bersaudara, pasangan Hj. Sautun dan H. Masrori. Setelah menamatkan pendidikan dasarnya di MI Hidayatusshibyan Sindangmekar, Dukupuntang Cirebon (2001), ia melanjutkan diskusinya ke MTs NU Putra 2 Buntet Pesantren Cirebon (2004) dan MAN Buntet Pesantren Cirebon (2007). Kemudian ia melanjutkan kuliah Sarjana dan Magister di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon (2007-2014) dengan bidang studinya adalah Pendidikan Agama Islam.

Sejak 2012, ia tercatat sebagai tenaga pengajar pada SMP Muallimin Muallimat Ponpes Gedongan Ender Cirebon, bersamaan juga menjadi tenaga pengajar di MTs Mafatihul Huda Depok Cirebon (2014), dan juga di SMK Fathul Amin Ponpes Gedongan Ender Cirebon (2015) serta di Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had



Aly (STAIMA) Cirebon (2015-2017). Belakangan ini, sejak 2018 ia menjadi dosen tetap pada UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Selama menjadi dosen di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten ia berhasil menerbitkan artikel dan buku teks, abik sebagai penulis amupun editornya. Di antara artikel tersebut adalah : (1) "Capaian Pendidikan Dalam Pendekatan Prinsip Theologi (Qadariyah)" dalam *Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam* 10 (1), 35-46; (2) "Penerapan Metode Quantum Teaching dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestesis dan Kecerdasan Interpersonal Siswa" dalam *Jurnal Geneologi PAI* 8 (Vol. 8, No.01 Januari – Juni 2021), 289 – 298.

Sementara itu, dalam buku teks yang dicetak bertindak sebagai editor yaitu : (1) *Penguatan Moderasi Beragama pada Masyarakat di Masa Pandemi Covid- 19* (ISBN : 978-623-5585-12-3) (Yayasan Tunas Amanah Sejahtera, 2021); (2) *Ada Apa dengan Vaksinasi Covid- 19 ?* (ISBN : 978-623-95345-9-2) (Serang, Qalamniora Press, 2021); (3) *Moderasi Beragama, Budaya dan Pandemi Covid-19* (ISBN: 978-623-368-095-0) (Sukabumi, Farha Pustaka, 2021) (4) *Penguatan*

Vaksinasi Covid-19 dalam berbagai Perspektif Keilmuan (Lampung, CV. Pena Amala, 2021); (5) Covid-19 di Banten (ISBN: 978-623-368-149-0) (Sukabumi, Farha Pustaka, 2021).

Kini ia bersama istri tercintanya, Siti Amaliyah, S.Pd.I. beserta anak tersayangnya, Khansa Aulia Widad (3), tinggal di Walantaka, Kota Serang Banten dan dapat dikontak via email: [abdul.qodir@uinbanten.ac.id](mailto:abdul.qodir@uinbanten.ac.id).

## **2. Dr. Hj. Eneng Muslihah, Ph. D**

Eneng Muslihah lahir di Pandeglang, Provinsi Banten, pada 17 November 1968. Ia adalah anak kedua dari 6 bersaudara pasangan Hj. Siti Hindun, MS., BA dan dari H. Muhyi Abdul Gani (alm). Setelah menamatkan pendidikan dasarnya di SDN 3 (1982) dan SMPN 1 (1985) Labuan Pandeglang, ia melanjutkan studinya di SMA Islam (1988) di Pondok Pesantren Cipasung, Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat. Pada tahun yang sama ia bergabung dengan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIS) Cipasung (1988-1989), dan pendidikan sarjananya diselesaikan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah "Syeikh Mansyur" (STITMAN)



Pandeglang (1993). Sementara itu, pendidikan magisternya dalam bidang manajemen (M.M.) diselesaikan di Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE-IPWI) Jakarta dengan Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia, lulus tahun 2000. Pendidikan program S3 pada PPs Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung dalam bidang manajemen pendidikan konsentrasi ilmu Pendidikan (2007-2010), dan akhir 2008 juga terdaftar sebagai mahasiswa S3 (*by research*) Faculty of Education, University of Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia, dalam bidang Educational Planning and Management dan selesai tahun (2007-2011).

Sejak 1993, ia tercatat sebagai tenaga pendidik pada Sekolah Tinggi Agama Islam "Syekh Mansyur" (STAISMAN) Pandeglang, dan sejak 1999 mengajar sebagai dosen tetap pada Fakultas Tarbiyah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanudin" Banten. Belakangan ini, sejak 2011 ia juga mengajar pada program studi Pendidikan Agama Islace Pascasarjana IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten. Selama menjadi dosen di IAIN "SMH" Banten

ia mendapatkan tugas tambahan sebagai; Ketua Prodi/ Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Extensi (1999-2007), Sek. Laboratorium Kependidikan (2007-2010) Pembantu Dekan II Bidang Administrasi dan Umum (2011-2015), Plh Kabag TU (2011) dan saat ini menjabat sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan (2011-2021) serta sekarang Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (2021-2025). Di sela-sela kesibukannya sebagai dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanudin" Banten Serang, yang ditekuninya sejak, 2000, ia berhasil menulis artikel dan buku teks serta melakukan beberapa penelitian kependidikan. Di antara artikel dan buku tersebut adalah : (1) "Pentingnya Pengetahuan Tentang Kepribadian Manusia Bagi Seorang Pemimpin," dalam Tazkiya: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan Vol.II, No.2 (ISSN:1411-7886) (Juli- Desember, 2005); (2) "Peran Lektur Keagamaan dalam Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam," dalam Al-Qalam: Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol.23, No.2. (ISSN-0852-1204) (2006); (3) "Produktivitas Sistem Pendidikan di



Indonesia: Suatu Tinjauan Konseptual," dalam Nusantara Education Review, Vol.2, No.4 (ISSN: 1979-9004) (April-Juni) 2009; (4) "Hubungan Kemampuan Managerial Kepala Sekolah, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Kepala Madrasah di Provinsi Banten," dalam Tela'ah: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, Vol.04, No.2, (ISSN-0852-1204) (Juli-Desember, 2009);(5) "School-Based Management: Concept Development and Its Implementation in Indonesia," dalam al-Qalam: Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol. 26, No.3, (September-Desember, Intelektual dan Kecerdasan Emosional dalam Pendidikan," dalam Jurnal MP3A : Pendidikan dan Keagamaan, Vol.1. No.1 (ISSN : 2086-5392) (2010); dan (7) "Educational Standard and Quality Assurance in Indonesian Higher education," dalam Pedagogika: Jurnal Pendidikan, Vol.1, No.1, (ISSN: 2087- 1678) (2010).

Sementara itu, buku teks yang ditulisnya adalah : (1) Ilmu Pendidikan Islam. (ISBN:979-3957-50-6) (Jakarta: Diadit Media, 2009); (2) Strategi Belajar Mengajar. (ISBN:978-979-3957-42-5) (ditulis bersama Darwyan Syah dan Supardi) (Jakarta: Diadit Media, 2009), (3)

kontribusi tulisan dalam buku Membangun Peradaban Baru. Editor Toto ST Radik. (ISBN: 978-602-97614-0-5) (Serang: Gong Publishing, 2010). Selain itu, tulisan dalam harian yang relevan antara lain "Kepemimpinan Pendidikan : Berubah atau Musnah," dalam Harian Umum Fajar Banten, Januari 2010. Penelitian lainnya mengenai: Hubungan Antara Konsep Diri Dan Konformitas Kelompok Sebaya Dengan Perilaku Menyontek Pada Remaja (Penelitian Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Adab IAIN "SMH" Banten) pada tahun 2006, (Block Grand IAIN "SMH" Banten SK. Rektor No. Th N.16/HK. 005/541/2006), dengan jabatan sebagai ketua penelitian. Studi kelayakan pengembangan jurusan dan Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN SMH" Banten pada tahun 2011. Penelitian tentang Kontribusi Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah dan Teamwork Terhadap Efektivitas Madrasah IStudi Pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Banten) pada tahun 2010. Penelitian mengenai Kontribusi Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Model Pengembangan Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Di Provinsi Banten pada tahun 2011. Penelitian berjudul: Persepsi Guru Tentang Amalan Pengurusan Berasaskan



Sekolah, Kecerdasan Emosional dan Kepimpinan Instruksional Pengetua Sekolah Agama Menengah Atas di Provinsi Banten, Indonesia, Faculty of Education University of Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 2011.

Dalam seminar dan konferensi internasional ia juga turut berpartisipasi baik sebagai peserta maupun pembicara, antara lain: "Seminar Internasional: Strategi Mutu Pendidikan," yang diselenggarakan di Universiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia, pada 6-7 Juli 2010; "International Seminar on Education : Leadership of Educational Management," yang diselenggarakan oleh Faculty of Education, University of Malaya, pada 4 Juli 2010; dan pembicara dalam "International Conference on Educational Management, Administration and Leadership," yang diselenggarakan di UNY pada 30 April-2 Mei 2010. Tambahan pula, ia juga terlibat sebagai sekretaris Pusat Studi Wanita LAIN "SMH" Banten sejak 2007, wakil ketua Dharma Wanita UIN SMH Banten tahun 2011-2021, dan anggota Dewan Pendidikan Provinsi Banten sejak 2008 sampai dengan tahun 2017 serta ketua umum Asosiasi Sarjana

Pendidikan Islam Indonesia Provinsi Banten tahun 2018 hingga sekarang. Kini ia bersama suami tercintanya, Prof. Dr. H. Ilzamudin Ma'mur, M.A. beserta ketiga anak-anak tersayang, Elena Himma Nizrina (lahir tahun 1996) , Hana Hazim Nashif Kanz (lahir tahun 2002) dan Imtiyaz Allam Nashr (lahir tahun 2004) tinggal di Serang, Banten dan dapat dikontak via mail:

[eneng.muslihah@uinbanten.ac.id](mailto:eneng.muslihah@uinbanten.ac.id)

[e.muslihah01@gmail.com](mailto:e.muslihah01@gmail.com)

[emuslihah@yahoo.com](mailto:emuslihah@yahoo.com)

### **3. Ridwan Setiawan**

Ridwan Setiawan lahir di Jakarta, pada 03 Mei 2001. Ia adalah anak kesatu dari 2 bersaudara pasangan Bapak Udin Setiawan dan Ibu Iin Hendarsah. Setelah menamatkan pendidiakn dasarnya di SDN 09 Pagi Rawa Buaya Dan SDN Tanah Tinggi 03(2007-2013), dan SMP Mandiri Serdang Kulon Dan SMK Mandiri 01 Panongan(2013-2019), sekaligus ia studi pada PondokPesantren Siroj El-Qori (2013-2017) dan Pondok Pesantren Darul Asasiyah (2017-2019), dan saat ini ia



Buku ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada Prodi PAI FTK UIN SMH Banten selama masa pandemi covid 19. Prodi PAI dalam pelaksanaannya menerapkan model pembelajaran daring. Pembelajaran secara daring selain mengejutkan para pendidik, juga berpengaruh terhadap peserta didik. Tidak sedikit dari mereka yang berkeluh kesah atau merasa kesulitan dengan sistem pembelajaran daring. Banyak hambatan yang ditemukan, misalnya dari sisi jaringan internet (sinyal) tidak semua daerah memiliki jaringan internet yang baik dan stabil, dari sisi kuota (pulsa) tidak semua peserta didik memiliki cukup dana untuk menyediakannya, dan hambatan-hambatan lainnya. Maka hal ini menjadi permasalahan yang harus dicarikan solusinya dalam pembelajaran secara daring, agar pembelajaran tetap berjalan optimal serta penyebaran virus covid-19 dapat teratasi. Buku ini dijelaskan juga mengenai platform apa saja yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran daring tersebut.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui platform apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring, bagaimana implementasi platform model pembelajaran daring tersebut, dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung model pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penulisan ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai platform apa saja yang digunakan dalam model pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini dan dapat menjadi bahan pembelajaran serta evaluasi Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan dan mengimplementasikan model pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.

Berdasarkan penelitian dapat dikatakan bahwa platform pembelajaran daring yang digunakan oleh dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut setidaknya 8 platform seperti, Whatsapp, Google Form, Google Meet, e-Learning FTK, Zoom Meet, Edmodo, Youtube, dan Facebook.

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat beberapa faktor pendukung maupun penghambat dalam penggunaan media pembelajaran, pada masa pandemi ini memang menemui berbagai kendala pada saat pelaksanaan proses pembelajaran daring seperti kuota, jaringan, spesifikasi handphone, dan ada beberapa dosen yang kendala jaringan pada aplikasi yang menunjang perkuliahan daring, namun hal tersebut perlahan kita perbaiki karena hal-hal seperti ini baru dalam kebiasaan pendidikan kita.



**media madani**

Publishing

Jl. Syekh Nawawoi Al-Bantani No. 2 KP88  
Pajuh Sukajaya Curug Kota Serang  
Banten Kode Pos 42171

(0254) 7932066

08777133388

media.madani81@gmail.com

madanibookstore81

Madani Oke

ISBN 978-623-5553-92-4



9

786235

553924